

**LAPORAN KULIAH KERJA LAPANGAN
PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS SETIA BUDI
DI APOTEK SEHAT SURAKARTA**

**Jl. Malabar Utara IV No 18, Mojosongo, Jebres, Kota Surakarta
2-15 November 2018**



Oleh :

Fadhilia Almas Diyastuti	NIM : 21154474A
Liani Dwi Praptiwi	NIM : 21154465A
Ismi Wijayati	NIM : 21154665A
Desi Erna Wati	NIM : 21154573A

**PROGRAM STUDI S-1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA**

2018

**LAPORAN KULIAH KERJA LAPANGAN
PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS SETIA BUDI
DI APOTEK SEHAT SURAKARTA**

**Jl. Malabar Utara IV No 18, Mojosongo, Jebres, Kota Surakarta
2-15 November 2018**

Laporan ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada
Program Studi S1 Farmasi Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi

Oleh :

Fadhilia Almas Diyastuti	NIM : 21154474A
Liani Dwi Praptiwi	NIM : 21154465A
Ismi Wijayati	NIM : 21154665A
Desi Erna Wati	NIM : 21154573A

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing KKL,



Fransiska Leviana, M.Sc., Apt.

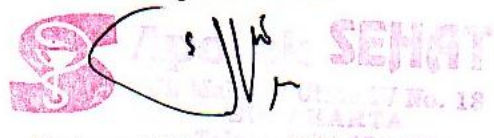
Fakultas Farmasi USB,



Dwi Ningsih, M.Farm., Apt.

Apoteker Penanggungjawab,

Apotek Sehat



Sintawati Hartono, S.Farm, Apt.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Apotek Sehat Surakarta. Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa Program Sarjana di Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi untuk mencapai gelar Sarjana. Selain itu juga KKL ini dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami peran dan tugas di Apotek. Praktek Kuliah Kerja Lapangan di Apotek Sehat Surakarta berlangsung pada periode 2–15 November 2018.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, penulis tidak dapat menyelesaikan Laporan KKL ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih atas bantuan dan bimbingan kepada:

1. Prof. Dr.R.A. Oetari, SU., MM., M.Sc., Apt. sebagai Dekan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi.
2. Dwi Ningsih, M.Farm., Apt. sebagai Ketua Program S1 Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama perkuliahan dan ketika KKL berlangsung.
3. Fransiska Leviana, M.Sc., Apt. sebagai pembimbing dari Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulis melaksanakan KKL serta dalam penulisan laporan ini.
4. Didik Harjanto selaku direktur yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan KKL di Apotek Sehat Surakarta.
5. Sintawati Hartono, S.Farm., Apt. selaku Apoteker Pengelola Apotek yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis selama melaksanakan KKL di Apotek Sehat Surakarta.
6. Staff pegawai di Apotek Sehat Surakarta.
7. Bapak dan Ibu pengajar beserta segenap karyawan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi.
8. Keluarga tercinta yang senantiasa memberi dukungan, doa, semangat, dan kasih sayang yang tiada henti.

9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan pengarahan kepada penulis selama penulisan laporan KKL ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan KKL ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima segala kritik dan saran demi perbaikan di masa yang akan datang. Tidak ada yang penulis harapkan selain sebuah keinginan agar laporan KKL ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu farmasi pada khususnya.

Surakarta, Desember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan KKL	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
A. Definisi Apotek	3
B. Tugas dan Fungsi Apotek	3
C. Landasan Hukum Apotek	4
D. Persyaratan Apotek	4
E. Tata Cara Perizinan Apotek	7
F. Pengalihan Tanggungjawab Pengelolaan Apotek	9
G. Pelanggaran Apotek	10
H. Pencabutan Izin Apotek	11
I. Pengelolaan Apotek	12
J. Pelayanan Apotek	14
BAB III TINJAUAN TEMPAT KKL	22
A. Sejarah Apotek Sehat	22
B. Visi Apotek Sehat	22
C. Misi Apotek Sehat	22
D. Lokasi dan Tata Ruang Apotek	23
E. Struktur Organisasi Apotek Sehat	24
F. Pemberian Harga	24
BAB IV KEGIATAN KKL	25
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	40

A. Hasil	40
B. Pembahasan	40
1. Pengelolaan Perbekalan Farmasi di Apotek	41
2. Proses Pelayanan Resep.....	42
3. Gudang Obat Apotek.....	44
4. Konsep Bisnis	45
5. Alur Adminitrasi Pembelian, Penjualan, dan Pelunasan	47
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Struktur Organisasi Apotek Sehat	41
Gambar 2. Alur Adminitrasi Pembelian, Penjualan, dan Pelunasan Apotek Sehat.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Tugas Mandiri Daftar Obat Generik dan Paten di Apotek.....	52
Lampiran 2. Tugas Mandiri Alur di Apotek	62
Lampiran 3. Tugas Mandiri Swamedikasi di Apotek	66
Lampiran 4. Tugas Mandiri Pengerjaan Resep	67
Lampiran 5. Tugas Mandiri Kalkulasi HJA dari Faktur Apotek.....	72
Lampiran 6. Dialog Swamedikasi Apoteker Kepada Pasien di Apotek	73
Lampiran 7. Pengerjaan Resep Obat di Apotek	75
Lampiran 8. Kalkulasi HJA dari Faktur Apotek	83
Lampiran 9. Leaflet	85
Lampiran 10. Dokumentasi di Apotek	86
Lampiran 11. Jadwal KKL di Apotek Sehat bulan November 2018.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan dari pembangunan nasional salah satunya adalah tercapainya kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Perwujudan kesehatan yang sesuai dengan dasar-dasar negara Republik Indonesia diperlukan sumber daya di bidang kesehatan untuk menunjang hal tersebut. Sumber daya ini terkait dengan sarana, prasarana, dan infrastruktur yang dimanfaatkan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat (Presiden RI 2009).

Pelayanan kesehatan dapat diselenggarakan oleh pemerintah atau swasta, dalam bentuk pelayanan kesehatan perorangan atau pelayanan kesehatan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan di bidang kesehatan dapat diupayakan diantaranya melalui penyediaan obat-obatan yang bermutu, terjangkau oleh masyarakat, dan dengan jumlah yang cukup, serta aman untuk digunakan. Oleh karena itu, diperlukan adanya sarana penunjang pelayanan kesehatan, salah satunya adalah Apotek. Apotek merupakan tempat dilakukan pekerjaan kefarmasian dan penyaluran sediaan farmasi serta perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat dan menjadi tempat pengabdian profesi Apoteker dalam mewujudkan tercapainya derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1027/Menkes/SK/IX/2004 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, 2004 dinyatakan bahwa pelayanan kefarmasian pada saat ini telah mengacu pada pelayanan yang semula hanya berfokus kepada pengolahan obat sebagai komoditi menjadi pelayanan yang komprehensif (*product oriented* ke *patient oriented*) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Sebagai konsekuensi perubahan tersebut diperlukan sarana dan prasarana Apotek. Apotek wajib menyediakan obat-obatan dan perbekalan farmasi serta seorang Apoteker yang dapat memberikan informasi, konsultasi, dan evaluasi mengenai obat yang

dibutuhkan oleh masyarakat sehingga tujuan pembangunan kesehatan dapat terwujud.

Dampak dari perubahan kegiatan pelayanan kefarmasian adalah Apoteker dituntut untuk meningkatkan interaksi langsung dengan pasien. Bentuk-bentuk interaksi tersebut antara lain adalah melaksanakan pemberian informasi, monitoring penggunaan obat, dan mengetahui tujuan akhir terapi sesuai harapan dan terdokumentasi dengan baik. Apoteker sebagai pengelola Apotek tidak hanya berbekal ilmu kefarmasian saja tetapi juga harus memiliki keahlian manajemen karena mengola sebuah Apotek sama halnya mengola perusahaan. Apoteker Pengelola Apotek dituntut pengetahuannya untuk dapat menguasai produk yang dijual dan teknis pelayanan kefarmasian serta harus dapat merencanakan, melaksanakan dan menganalisis hasil kinerja operasional. Untuk membiasakan diri dengan kegiatan pelayanan kefarmasian ini, para calon Apoteker memerlukan Kuliah Kerja Lapangan di Apotek. Selain sebagai tempat yang memberikan perbekalan bagi para Tenaga Teknik Kefarmasian, praktek kerja di Apotek dapat dipakai sebagai tempat untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama masa kuliah. Dengan dilatarbelakangi hal tersebut, maka diadakan kerjasama antara Program Kuliah Kerja Lapangan Universitas Setia Budi dengan Apotek Sehat Surakarta dilaksanakan pada tanggal 2 November-15 November 2018.

B. Tujuan KKL

Tujuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Apotek Sehat Surakarta adalah:

Pertama, agar mahasiswa mampu mengetahui gambaran umum kegiatan rutin pelayanan kefarmasian di apotek dan dapat menerapkannya saat bekerja.

Kedua, agar mahasiswa mampu memahami peran dan fungsi apoteker di apotek terutama dalam hal pelayanan kefarmasian.

Ketiga, agar mahasiswa mampu memahami peran dan fungsi apoteker di apotek terutama dalam aspek manajerial yang mencakup pengelolaan sumber daya manusia kesehatan, pengelolaan perbekalan farmasi dan perbekalan kesehatan, serta pengelolaan administrasi keuangan apotek.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Apotek

Apotek adalah tempat tertentu, tempat dilakukan pekerjaan kefarmasian dan penyaluran sediaan farmasi, perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat. Pengertian ini didasarkan pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1027/Menkes/SK/IX/2004 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Pekerjaan kefarmasian menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional.

Apotek sebagai salah satu sarana pelayanan kesehatan perlu mengutamakan kepentingan masyarakat dan berkewajiban menyediakan, menyimpan dan menyerahkan perbekalan farmasi yang bermutu baik dan keabsahannya terjamin. Apotek dapat diusahakan oleh lembaga atau instansi pemerintah dengan tugas pelayanan kesehatan di pusat dan daerah, perusahaan milik negara yang ditunjuk oleh pemerintah dan apoteker yang telah mengucapkan sumpah serta memperoleh izin dari Suku Dinas Kesehatan.

B. Tugas dan Fungsi Apotek

Apotek adalah suatu tempat atau terminal distribusi obat dan perbekalan farmasi yang dikelola oleh apoteker dan menjadi tempat pengabdian profesi apoteker sesuai dengan standar dan etika kefarmasian. Berdasarkan PP No. 25 Tahun 1980, tugas dan fungsi apotek adalah:

1. Tempat pengabdian profesi seorang apoteker yang telah mengucapkan sumpah jabatan.
2. Sarana farmasi yang melakukan pengubahan bentuk dan penyerahan obat atau bahan obat.

3. Sarana penyalur perbekalan farmasi yang harus menyebarkan obat yang diperlukan masyarakat secara meluas dan merata.
4. Sarana pelayanan informasi mengenai perbekalan farmasi kepada masyarakat dan tenaga kesehatan lainnya.

C. Landasan Hukum Apotek

Apotek merupakan sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang diatur dalam:

1. Undang-undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan.
2. Undang-undang No. 35 tahun 2009 tentang Narkotika.
3. Undang-undang No. 5 tahun 1997 tentang Psikotropika.
4. Peraturan Pemerintah No. 51 tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian.
5. Peraturan Pemerintah No. 41 tahun 1990 tentang Masa Bakti Apoteker, yang disempurnakan dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 149/Menkes/Per/II/1998.
6. Peraturan Menteri Kesehatan No. 922/Menkes/Per/X/1993 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek.
7. Keputusan Menteri Kesehatan No. 1332/Menkes/SK/X/2002 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan No 922/Menkes/Per/X/1993 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek.
8. Keputusan Menteri Kesehatan No. 1027/Menkes/SIK/X/2004 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.

D. Persyaratan Apotek

Suatu apotek baru dapat beroperasi setelah mendapat Surat Izin Apotek (SIA). Surat Izin Apotek (SIA) adalah surat yang diberikan Menteri Republik Indonesia (melalui dinas kesehatan di tingkat daerah masing-masing) kepada Apoteker atau Apoteker yang bekerja sama dengan pemilik sarana apotek untuk menyelenggarakan pelayanan apotek di suatu tempat tertentu. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 922/MENKES/SK/X/1993, disebutkan bahwa persyaratan-persyaratan apotek adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan izin apotek, apoteker atau apoteker yang bekerja sama dengan pemilik sarana yang telah memenuhi persyaratan harus siap dengan tempat, perlengkapan termasuk sediaan farmasi dan perbekalan farmasi yang lain yang merupakan milik sendiri atau milik pihak lain.
2. Sarana apotek dapat didirikan pada lokasi yang sama pada pelayanan sediaan farmasi.

Beberapa persyaratan yang harus diperhatikan dalam pendirian sebuah apotek adalah:

1. Tempat/ Lokasi

Apotek dapat didirikan pada lokasi yang sama dengan kegiatan pelayanan komoditi lainnya di luar sediaan farmasi. Persyaratan jarak minimum antar apotek pun tidak dipermasalahkan lagi, akan tetapi ketentuan ini dapat berbeda, sesuai dengan kebijakan/ peraturan daerah masing-masing, lokasi apotek pun dapat dipilih dengan mempertimbangkan segi pemerataan dan pelayanan kesehatan, jumlah penduduk, jumlah praktek dokter, sarana dan pelayanan kesehatan lain, sanitasi dan faktor lainnya.

2. Bangunan

Apotek harus mempunyai luas bangunan yang cukup dan memenuhi persyaratan teknis, sehingga dapat menjamin kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsinya. Bangunan apotek sekurang-kurangnya terdiri dari ruang tunggu, ruang peracikan, ruang administrasi dan kamar kerja apoteker serta ruang tempat pencucian alat dan kamar kecil. Bangunan apotek harus dilengkapi dengan sumber air yang memenuhi syarat kesehatan, peneranganyang memadai, alat pemadam kebakaran, ventilasi dan sanitasi yang baikkomoditi yang lain di luar sediaan farmasi.

3. Apotek dapat melakukan kegiatan pelayanan komoditi yang lain di luar serta papan nama apotek.
4. Perlengkapan Apotek

Perlengkapan apotek yang harus dimiliki antara lain:

- a. Alat pembuatan, pengolahan dan peracikan seperti timbangan, mortir, alu dan lain-lain.

- b. Perlengkapan dan tempat penyimpanan alat perbekalan farmasi seperti lemari obat, lemari es dan lemari khusus untuk narkotika dan psikotropika.
 - c. Wadah pengemas dan pembungkus.
 - d. Alat administrasi seperti blanko pesanan, salinan resep, dan kuitansi, faktur, kartu stok, dan lain-lain.
5. Buku standar yang diwajibkan dan kumpulan perundang-undangan yang berhubungan dengan apotek yaitu Farmakope Indonesia, ISO, MIMS,
6. Tenaga Kerja/ Personalia Apotek

Berdasarkan Permenkes RI No. 922/MENKES/PER/X/1993, personil apotek terdiri dari:

- a. Apoteker Pengelola Apotek (APA), yaitu Apoteker yang telah memiliki Surat Izin Apotek (SIA).
- b. Apoteker Pendamping adalah Apoteker yang bekerja di Apotek di samping Apoteker Pengelola Apotek dan atau menggantikan pada jam-jam tertentu pada hari buka Apotek.
- c. Apoteker Pengganti adalah apoteker yang menggantikan APA, selama APA tersebut tidak berada di tempat lebih dari 3 (tiga) bulan secara terus menerus, telah memiliki Surat Izin Kerja dan tidak bertindak sebagai APA di Apotek lain. Dalam hal ini apabila APA tersebut tidak memiliki Apoteker Pendamping.
- d. Asisten Apoteker adalah mereka yang berdasarkan peraturan perundang-undangan berhak melakukan pekerjaan kefarmasian sebagai Asisten Apoteker.

Sedangkan tenaga lainnya yang diperlukan untuk mendukung kegiatandi apotek terdiri dari:

- a. Juru resep adalah petugas yang membantu pekerjaan asisten apoteker.
- b. Kasir adalah orang yang bertugas menerima uang, mencatat penerimaan, dan pengeluaran uang.
- c. Pegawai tata usaha adalah petugas yang melaksanakan administrasi apotek dan membuat laporan pembelian, penjualan, penyimpanan, dan keuangan apotek.

7) Perbekalan Farmasi/Komoditi

Sesuai dengan Permenkes RI No. 922/MENKES/PER/X/1993, pasal 6 tentang persyaratan apotek, apotek dapat melakukan kegiatan pelayanan komoditi lainnya di luar sediaan farmasi farmasi.

E. Tata Cara Perizinan Apotek

Dalam mendirikan apotek, apoteker harus memiliki Surat Izin Apotek (SIA) yaitu surat yang diberikan Menteri Kesehatan Republik Indonesia kepada apoteker atau apoteker yang bekerja sama dengan pemilik sarana apotek untuk mendirikan apotek di suatu tempat tertentu. Wewenang pemberian SIA dilimpahkan oleh Menteri Kesehatan kepada Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes). Selanjutnya Kepala Dinkes wajib melaporkan pelaksanaan pemberian izin, pembekuan izin dan pencabutan izin apotek kepada Badan Pengawasan Obat dan Makanan.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No.922/MENKES/PER/X/1993 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek adalah sebagai berikut:

1. Permohonan izin apotek diajukan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dengan menggunakan contoh formulir model APT-1.
2. Dengan menggunakan Formulir APT-2 Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota selambat-lambatnya 6 (enam) hari kerja setelah menerima permohonan dapat meminta bantuan teknis kepada Kepala Balai POM untuk melakukan pemeriksaan terhadap kesiapan apotek melakukan kegiatan.
3. Tim Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota atau Kepala Balai POM selambat-lambatnya 6 (enam) hari kerja setelah permintaan bantuan teknis dari Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota melaporkan hasil pemeriksaan setempat dengan menggunakan contoh formulir APT-3.
4. Dalam hal pemeriksaan sebagaimana dimaksud dalam (2) dan (3) tidak dilaksanakan, Apoteker Pemohon dapat membuat surat pernyataan siap melakukan kegiatan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota

setempat dengan tembusan kepada Kepala Dinas Propinsi dengan menggunakan contoh formulir model APT-4.

5. Dalam jangka waktu 12 (dua belas) hari kerja setelah diterima laporan pemeriksaan sebagaimana dimaksud ayat (3) atau pernyataan ayat (4) Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota setempat mengeluarkan SIA dengan menggunakan contoh formulir model APT-5.
6. Dalam hal hasil pemeriksaan Tim Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota atau Kepala Balai POM dimaksud ayat (3) masih belum memenuhi syarat, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota setempat dalam waktu 12 (dua belas) hari kerja mengeluarkan Surat Penundaan dengan menggunakan contoh formulir model APT-6.
7. Terhadap Surat Penundaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (6), Apoteker diberi kesempatan untuk melengkapi persyaratan yang belum dipenuhi selambat-lambatnya dalam jangka waktu satu bulan sejak tanggal Surat Penundaan.
8. Apabila Apoteker menggunakan sarana pihak lain, maka penggunaan sarana dimaksud wajib didasarkan atas perjanjian kerja sama antara Apoteker dan pemilik sarana.
9. Pemilik sarana yang dimaksud harus memenuhi persyaratan tidak pernah terlibat dalam pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang obat sebagaimana dinyatakan dalam Surat Pernyataan yang bersangkutan.
10. Terhadap permohonan izin apotek dan APA atau lokasi yang tidak sesuai dengan pemohon, maka Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dalam jangka waktu selambat-lambatnya dua belas hari kerja wajib mengeluarkan surat penolakan disertai dengan alasannya dengan menggunakan formulir model APT-7.

Bila Apoteker menggunakan sarana milik pihak lain, yaitu mengadakan kerja sama dengan Pemilik Sarana Apotek, maka harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :

1. Pengguna sarana yang dimaksud, wajib didasarkan atas perjanjian kerja sama antara apoteker dan pemilik sarana.

2. Pemilik sarana yang dimaksud harus memenuhi persyaratan tidak pernah terlibat dalam pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang obat sebagaimana dinyatakan dalam surat pernyataan yang bersangkutan.
3. Terhadap permohonan izin apotek yang ternyata tidak memenuhi persyaratan Apoteker Pengelola Apotek dan persyaratan apotek atau lokasi apotek yang tidak sesuai dengan permohonan maka Kepala Kantor Dinas Kesehatan Kota/ Kabupaten dalam jangka waktu dua belas hari kerja wajib mengeluarkan surat penolakan disertai dengan alasan-alasannya.

F. Pengalihan Tanggungjawab Pengelolaan Apotek

Pengalihan tanggung jawab Apoteker Pengelola Apotek (APA) dapat terjadi apabila APA tidak bertindak sebagai Apoteker pada apotek tersebut atau Apoteker meninggal dunia. Aturan-aturan tentang pengalihan tanggung jawab tersebut dapat dilihat pada Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 922/MENKES/PER/X/1993 pasal 23 dan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1332/MENKES/SK/X/2002 pasal 24.

Peraturan Menteri Kesehatan RI No.922/MENKES/PER/X/1993 pasal 23 adalah sebagai berikut:

1. Pada setiap pengalihan tanggung jawab pengelolaan kefarmasian yang disebabkan karena penggantian APA kepada Apoteker pengganti, wajib dilakukan serah terima resep, narkotika, obat dan perbekalan farmasi lainnya serta kunci-kunci tempat penyimpanan narkotika dan psikotropika.
2. Pada serah terima dimaksud ayat 1, wajib dibuat berita acara serah terima sesuai dengan bentuk yang telah ditentukan dalam rangkap empat yang ditandatangani oleh kedua tempat belah pihak, yang melakukan serah terima dengan menggunakan formulir model AP-10.

Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1332/MENKES/SK/X/2002 pasal 24 adalah sebagai berikut:

1. Apabila apoteker pengelola apotek meninggal dunia, dalam jangka waktu 2x24 jam, ahli waris apoteker pengelola apotek wajib melaporkan kejadian tersebut secara tertulis kepada kepala kantor wilayah atau petugas yang diberi

wewenang olehnya.

2. Apabila pada apotek tersebut tidak terdapat apotek pendamping, pada pelaporan dimaksud ayat 1, wajib disertai penyerahan resep, narkotika, psikotropika, obat keras dan kunci tempat penyimpanan narkotika dan psikotropika.
3. Pada penyerahan dimaksud ayat 1 dan 2, dibuat berita acara surat terima sebagaimana dimaksud pasal 23 ayat 2 dengan kepala kantor, dengan kepala kantor wilayah atau petugas yang diberi wewenangnya, selaku pihak yang menerima dengan menggunakan contoh.

G. Pelanggaran Apotek

Pelanggaran apotek dapat dikategorikan dalam dua macam, berdasarkan berat dan ringannya pelanggaran tersebut. Kegiatan yang termasuk pelanggaran berat apotek meliputi:

1. Melakukan kegiatan tanpa ada tenaga teknis farmasi.
2. Terlibat dalam penyaluran atau penyimpangan obat palsu atau gelap Pindah alamat apotek tanpa izin.
3. Menjual narkotika tanpa resep dokter.
4. Kerjasama dengan Pedagang Besar Farmasi (PBF) dalam menyalurkan obat kepada pihak yang tidak berhak dalam jumlah besar.
5. Tidak menunjuk apoteker pendamping atau apoteker pengganti pada waktu APA keluar daerah.

Kegiatan yang termasuk pelanggaran ringan apotek meliputi:

1. Tidak menunjuk Apoteker Pendamping pada waktu APA tidak bisa hadir pada jam buka apotek.
2. Menjual obat daftar G kepada yang tidak berhak.
3. Melayani resep yang tidak jelas dokternya.
4. Menyimpan obat rusak, tidak mempunyai penandaan atau belum dimusnahkan.
5. Salinan resep yang tidak ditandatangani oleh apoteker.
6. Melayani salinan resep narkotika dari apotek lain.

7. Lemari narkotika tidak memenuhi syarat.
8. Resep narkotika tidak dipisahkan.
9. Buku narkotika tidak diisi atau tidak bisa dilihat atau diperiksa.
10. Tidak mempunyai atau mengisi kartu stok hingga tidak dapat diketahui dengan jelas asal usul obat tersebut.

Setiap pelanggaran apotek terhadap ketentuan yang berlaku dapat dikenakan sanksi, baik sanksi administratif maupun sanksi pidana. Sanksi administratif yang diberikan menurut keputusan Permenkes No.922/MENKES/PER/X/1993 adalah:

1. Peringatan secara tertulis kepada APA secara tiga kali berturut-turut dengan tenggang waktu masing-masing dua bulan.
2. Pembekuan izin apotek untuk jangka waktu selama-lamanya enam bulan sejak dikeluarkannya penetapan pembekuan izin apotek. Keputusan pencabutan SIA disampaikan langsung oleh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten atau Kota dengan tembusan kepada Kepala Dinas Kesehatan Propinsi dan Menteri Kesehatan RI di Jakarta.
3. Pembekuan izin apotek tersebut dapat dicairkan kembali apabila apotek tersebut dapat membuktikan bahwa seluruh persyaratan yang ditentukan dalam keputusan Menteri Kesehatan RI dan Permenkes tersebut telah dipenuhi.

Sanksi pidana berupa denda maupun hukuman penjara diberikan bila terdapat pelanggaran terhadap:

1. Undang-undang Obat Keras (St.1937 No.541).
2. Undang-undang Kesehatan No.36 Tahun 2009.
3. Undang-undang Narkotika No.35 Tahun 2009.

H. Pencabutan Izin Apotek

Apotek harus berjalan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, jika tidak, Kepala Dinas Kesehatan dapat mencabut Surat Izin Apotek (SIA) apabila (Kemenkes RI, 1993):

1. Apoteker sudah tidak lagi memenuhi syarat sebagai Apoteker Pengelola Apotek (APA).
2. Apoteker tidak memenuhi kewajiban dalam pelayanan kefarmasian.
3. Apoteker Pengelola Apoteker berhalangan melakukan tugasnya lebih dari dua tahun secara terus-menerus.
4. Terjadi pelanggaran yang berhubungan dengan narkotika dan psikotropika.
5. Surat Izin Kerja (SIK) APA tersebut dicabut.
6. Pemilik Sarana Apotek (PSA) terbukti terlibat dalam pelanggaran perundang-undangan di bidang obat.
7. Apotek tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai apotek.

Pelaksanaan pencabutan SIA dilakukan setelah dikeluarkan peringatan secara tertulis kepada APA sebanyak 3 (tiga) kali berturut-turut dengan tenggang waktu masing-masing 2 (dua) bulan dengan menggunakan contoh Formulir Model APT-12 dan pembekuan izin apotek untuk jangka waktu selama-lamanya 6 (enam) bulan sejak dikeluarkannya Penetapan Pembekuan Kegiatan Apotek dengan menggunakan contoh Formulir Model APT-13 (Kemenkes RI, 1993).

Pembekuan SIA dapat dicairkan kembali apabila apoteker telah membuktikan memenuhi seluruh persyaratan sesuai dengan ketentuan dalam peraturan dengan menggunakan contoh Formulir Model APT-14. Pencairan izin apotek tersebut dilakukan setelah menerima laporan pemeriksaan dari Kepala Balai Pemeriksaan Obat dan Makanan setempat (Kemenkes RI, 1993).

Keputusan Pencabutan SIA oleh Kepala Kantor Wilayah disampaikan langsung kepada yang bersangkutan dengan menggunakan contoh Formulir Model APT-15 dan tembusan kepada Direktur Jenderal dan Balai Pemeriksaan Obat dan Makanan setempat. Apabila SIA dicabut, APA atau Apoteker Pengganti wajib mengamankan perbekalan farmasi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku (Kemenkes RI, 1993).

I. Pengelolaan Apotek

Pengelolaan Apotek adalah seluruh upaya dan kegiatan Apoteker untuk melaksanakan tugas dan fungsi pelayanan apotek. Pengelolaan apotek dapat

dibagi menjadi 2, yaitu pengelolaan teknis farmasi dan pengelolaan non teknis farmasi.

Pengelolaan teknis kefarmasian meliputi:

1. Pembuatan, pengelolaan, peracikan, pengubahan bentuk, pencampuran, penyimpanan, dan penyerahan obat atau bahan obat.
2. Pengadaan, penyimpanan, penyaluran, penyerahan perbekalan farmasi lainnya.
3. Pelayanan informasi mengenai perbekalan farmasi yang meliputi:
 - a. Pelayanan informasi mengenai perbekalan farmasi lainnya yang diberikan baik kepada dokter, tenaga kesehatan lainnya, maupun kepada masyarakat.
 - b. Pengamatan dan pelaporan mengenai khasiat, keamanan, bahaya dan atumutu obat serta perbekalan farmasi lainnya.

Pengelolaan non teknis kefarmasian meliputi semua kegiatan administrasi, keuangan, personalia, pelayanan komoditi selain perbekalan farmasi dan bidang lainnya yang berhubungan dengan fungsi apotek.

Agar dapat mengelola apotek dengan baik dan benar, seorang APA dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan memadai yang tidak hanya dalam bidang farmasi tetapi juga dalam bidang lain seperti manajemen. Prinsip dasar manajemen yang perlu diketahui oleh seorang APA dalam mengelola apoteknya adalah:

- a. Perencanaan, yaitu pemilihan dan penghubungan fakta serta penggunaan asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- b. Pengorganisasian, yaitu menyusun atau mengatur bagian-bagian yang berhubungan satu dengan lainnya, dimana tiap bagian mempunyai suatu tugas khusus dan berhubungan secara keseluruhan.
- c. Kepemimpinan, yaitu kegiatan untuk mempengaruhi dan memotivasi pegawainya agar berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Pengawasan, yaitu tindakan untuk mengetahui hasil pelaksanaan untuk kemudian dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan kerja agar segala kegiatan

sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

J. Pelayanan Apotek

Peraturan yang mengatur tentang Pelayanan Apotek adalah Peraturan Menteri Kesehatan No. 922/MENKES/SK/X/1993, yang meliputi:

1. Apotek wajib melayani resep dokter, dokter spesialis, dokter gigi dan dokter hewan. Pelayanan resep ini sepenuhnya atas dasar tanggung jawab Apoteker Pengelola Apotek, sesuai dengan keahlian profesinya yang dilandasi pada kepentingan masyarakat.
2. Apotek wajib menyediakan, menyimpan dan menyerahkan perbekalan yang bermutu baik dan absah.
3. Apotek tidak diizinkan mengganti obat generik yang ditulis dalam resep dengan obat bermerek dagang. Namun resep dengan obat bermerek dagang atau obat paten boleh diganti dengan obat generik.
4. Apotek wajib memusnahkan perbekalan farmasi yang tidak memenuhi syarat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dengan membuat berita acara. Pemusnahan ini dilakukan dengan cara dibakar atau dengan ditanam atau dengan cara lain yang ditetapkan oleh Badan POM.
5. Dalam hal pasien tidak mampu menebus obat yang diresepkan, apoteker wajib berkonsultasi dengan dokter penulis resep untuk pemilihan obat yang lebih tepat.
6. Apoteker wajib memberikan informasi yang berkaitan dengan penggunaan obat secara tepat, aman, dan rasional atas permintaan masyarakat.
7. Apabila apoteker menganggap bahwa dalam resep terdapat kekeliruan atau penulisan resep yang tidak tepat, apoteker harus memberitahukan kepada dokter penulis resep. Apabila atas pertimbangan tertentu dokter penulis resep tetap pada pendiriannya, dokter wajib melaksanakan secara tertulis atau membubuhkan tanda tangan yang lazim di atas resep.
8. Salinan resep harus ditandatangani oleh apoteker.

9. Resep harus dirahasiakan dan disimpan di apotek dengan baik dalam jangka waktu 3 tahun.
10. Resep dan salinan resep hanya boleh diperlihatkan kepada dokter penulis resep atau yang merawat penderita, penderita yang bersangkutan, petugas kesehatan, atau petugas lain yang berwenang menurut perundang-undangan yang berlaku.
11. APA, apoteker pendamping atau apoteker pengganti diizinkan menjual obat keras tanpa resep yang dinyatakan sebagai Daftar Obat Wajib Apotek, yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1027/MENKES/SK/2004, pelayanan apotek meliputi:

1. Pelayanan Resep

- a. Skrining resep

Apoteker melakukan skrining resep meliputi:

- 1) Persyaratan administratif: nama, SIPA dan alamat dokter; tanggal penulisan resep; tanda tangan/paraf dokter penulis resep; nama, alamat, umur, jenis kelamin, dan berat badan pasien; nama obat, potensi, dosis, jumlah yang diminta; cara pemakaian yang jelas; informasi lainnya.
- 2) Kesesuaian farmasetik : bentuk sediaan, dosis, potensi, stabilitas, inkompatibilitas, cara dan lama pemberian.
- 3) Pertimbangan klinis: adanya alergi, efek samping, interaksi, kesesuaian (dosis, durasi, jumlah obat dan lain-lain).

Jika ada keraguan terhadap resep hendaknya dikonsultasikan kepada dokter penulis resep dengan memberikan pertimbangan dan alternatif seperlunya bila perlu menggunakan persetujuan setelah pemberitahuan.

- b. Penyiapan obat

Penyiapan obat meliputi:

- 1) Peracikan

Merupakan kegiatan menyiapkan, menimbang, mencampur mengemas dan memberikan etiket pada wadah. Dalam melaksanakan peracikan

obat harus dibuat suatu prosedur tetap dengan memperhatikan dosis, jenis dan jumlah obat serta penulisan etiket yang benar.

2) Etiket

Etiket harus jelas dan dapat dibaca.

3) Kemasan obat yang diserahkan

Obat hendaknya dikemas dengan rapi dalam kemasan yang cocok sehingga terjaga kualitasnya.

c. Penyerahan Obat

Sebelum obat diserahkan pada pasien harus dilakukan pemeriksaan akhir terhadap kesesuaian antara obat dengan resep. Penyerahan obat dilakukan oleh apoteker disertai pemberian informasi obat dan konselin

d. Informasi Obat

Apoteker harus memberikan informasi yang benar, jelas dan mudah dimengerti, akurat, tidak bias, etis, bijaksana, dan terkini. Informasi obat pada pasien sekurang-kurangnya meliputi: cara pemakaian obat, cara penyimpanan obat, jangka waktu pengobatan, aktivitas serta makanan dan minuman yang harus dihindari selama terapi.

e. Konseling

Apoteker harus memberikan konseling, mengenai sediaan farmasi, pengobatan dan perbekalan kesehatan lainnya, sehingga dapat memperbaiki kualitas hidup pasien atau yang bersangkutan terhindar dari bahaya penyalahgunaan atau penggunaan salah sediaan farmasi atau perbekalan kesehatan lainnya. Untuk penderita penyakit tertentu seperti kardiovaskular, diabetes, TBC, asma, dan penyakit kronis lainnya, apoteker harus memberikan konseling secara berkelanjutan.

f. Monitoring Penggunaan Obat

Setelah penyerahan obat kepada pasien, apoteker harus melaksanakan pemantauan penggunaan obat, terutama untuk pasien tertentu seperti kardiovaskular, diabetes, TBC, asma dan penyakit kronis lainnya.

g. Promosi dan edukasi

Dalam rangka pemberdayaan masyarakat, apoteker harus berpartisipasi secara aktif dalam promosi dan edukasi. Apoteker ikut membantu diseminasi informasi, antara lain dengan penyebaran leaflet/brosur, poster, penyuluhan, dan lain-lainnya.

h. Pelayanan Residensial (*Home Care*)

Apoteker sebagai care giver diharapkan juga dapat melakukan pelayanan kefarmasian yang bersifat kunjungan rumah, khususnya untuk kelompok lansia dan pasien dengan pengobatan penyakit kronis lainnya. Untuk aktivitas ini apoteker harus membuat catatan berupa catatan pengobatan (medication record).

i. Sediaan Farmasi

Sediaan farmasi adalah obat, bahan obat, obat tradisional dan kosmetik. Untuk menjaga keamanan penggunaan obat oleh masyarakat, maka pemerintah menggolongkan obat menjadi (Peraturan Menteri Kesehatan No. 917 Tahun 1993 Tentang Wajib Daftar Obat Jadi):

1) Obat Bebas

Obat golongan ini adalah obat yang dapat dibeli tanpa resep dokter. Pada kemasan ditandai dengan lingkaran hitam, mengelilingi bulatan warna hijau disertai brosur yang berisi nama obat, nama dan isi zat berkhasiat, indikasi, dosis, atau aturan pemakaiannya, nomor bets, nomor registrasi, nama pabrik, dan alamat serta cara penyimpanannya.

2) Obat Bebas Terbatas

Obat golongan ini adalah obat keras yang diberi batas pada setiap takaran dan kemasan yang digunakan untuk mengobati penyakit ringan yang dapat dikenali oleh penderita sendiri. Obat ini dapat dibeli tanpa resep dokter. Obat bebas terbatas ditandai dengan lingkaran hitam, mengelilingi bulatan warna biru yang ditulis pada etiket dan bungkus luar. Disamping itu ada tanda peringatan P.No.1 sampai dengan P.No.6, dan penandaan penandaan pada etiket atau brosur terdapat nama obat yang bersangkutan, daftar bahan khasiat serta jumlah yang digunakan,

nomor bets dan tanggal daluarsa, nomor registrasi, nama dan alamat produsen, petunjuk penggunaan (indikasi) dan cara pemakaian, peringatan, serta kontraindikasi. Tanda peringatan pada kemasan dibuat dengan dasar hitam dan tulisan berwarna putih.

3) Obat keras

Obat golongan ini adalah obat-obatan yang tidak digunakan untuk keperluan teknis, yang mempunyai khasiat mengobati, menguatkan, mendesinfeksi dan lain-lain pada tubuh manusia, baik dalam bungkus atau tidak yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan. Tanda khusus lingkaran merah dengan garis tepi hitam dan huruf K didalamnya yang ditulis pada etiket dan bungkus luar. Psikotropik termasuk dalam golongan obat keras.

4) Narkotika

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semisintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan (UU No.35, 2009).

5) Obat wajib Apotek

Obat Wajib Apotek (OWA) adalah obat keras yang dapat diserahkan tanpa resep dokter oleh Apoteker di Apotek (Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 347 Tahun 1990 Tentang Obat Wajib Apotek). Obat yang dapat diserahkan tanpa resep dokter harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Tidak dikontraindikasikan untuk penggunaan pada wanita hamil, anak di bawah usia 2 tahun dan orang tua diatas 65 tahun.
- Pengobatan sendiri dengan obat dimaksud tidak memberikan resiko pada kelanjutan penyakit.
- Penggunaan tidak memerlukan cara dan atau alat khusus yang harus dilakukan oleh tenaga kesehatan.

- Penggunaan diperlukan untuk penyakit yang prevalensinya tinggi di Indonesia.
- Obat dimaksud memiliki rasio khasiat keamanan yang dapat dipertanggungjawabkan untuk pengobatan sendiri.

Dalam melayani pasien yang memerlukan OWA, Apoteker di Apotek diwajibkan untuk :

- Memenuhi ketentuan dan batasan tiap jenis obat per pasien yang disebutkan dalam OWA yang bersangkutan.
- Membuat catatan pasien serta obat yang telah diserahkan.
- Memberikan informasi, meliputi dosis dan aturan pakainya, kontraindikasi, efek samping dan lain-lain yang perlu diperhatikan oleh pasien.

6) Obat Psikotropika

Psikotropika menurut Undang-undang No.5 tahun 1997 tentang Psikotropika, adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Psikotropika dibagi menjadi beberapa golongan:

- Psikotropika golongan I adalah psikotropika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi amat kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contohnya brolamfetamina.
- Psikotropika golongan II adalah psikotropika yang berkhasiat pengobatan digunakan dalam terapi, dan/ atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contohnya amfetamina.
- Psikotropika golongan III adalah psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi, dan/ atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi sedang mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contohnya pentobarbital.

- Psikotropika golongan IV adalah psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan sangat luas digunakan dalam terapi, dan/atau atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan sindrom ketergantungan. Contohnya alprazolam, barbital dan diazepam.

Ruang lingkup pengaturan psikotropika dalam UU No. 5 tahun 1997 adalah segala hal yang berhubungan dengan psikotropika yang dapat mengakibatkan ketergantungan.

Tujuan pengaturan psikotropika sama dengan narkotika, yaitu:

- Menjamin ketersediaan psikotropika guna kepentingan pelayanan kesehatan dan ilmu pengetahuan.
- Mencegah terjadinya penyalahgunaan psikotropika.
- Memberantas peredaran gelap psikotropika.

2. Pelayanan Informasi Obat (PIO) di Apotek

Pekerjaan kefarmasian di apotek tidak hanya pada pembuatan, pengolahan, pengadaan, dan penyimpanan perbekalan farmasi, tetapi juga pada pelayanan informasi obat. Tujuan diselenggarakannya PIO di apotek adalah demi tercapainya penggunaan obat yang rasional, yaitu tepat indikasi, tepat pasien, tepat regimen (dosis, cara, saat dan lama pemberian), tepat obat, dan waspada efek samping. Dalam memberikan informasi obat, hendaknya seorang apoteker mempunyai ciri- ciri sebagai berikut:

- a. Mandiri, artinya bebas dari segala bentuk keterikatan dengan pihak lain yang dapat mengakibatkan informasi yang diberikan menjadi tidak objektif.
- b. Objektif, artinya memberikan informasi dengan sejelas-jelasnya mengenai suatu produk obat tanpa dipengaruhi oleh berbagai kepentingan.
- c. Seimbang, artinya informasi diberikan setelah melihat dari berbagai sudut pandang yang mungkin berlawanan.
- d. Ilmiah, yang artinya informasi berdasarkan sumber data atau referensi yang dapat dipercaya.

- e. Berorientasi pada pasien, maksudnya informasi tidak hanya mencakup informasi produk seperti ketersediaan, kesetaraan generik, tetapi juga harus mencakup informasi yang mempertimbangkan kondisi pasien.

Oleh sebab itu peranan terhadap keberadaan apoteker di apotek dalam pemberian informasi obat tersebut kepada pasien, dokter, maupun tenaga medis lainnya sangat penting.

Pelayanan obat di apotek terbagi menjadi 2 (dua) macam, yakni pelayanan obat resep dan pelayanan obat non resep. Tindakan atau inisiatif masyarakat dengan mengkonsumsi obat non resep tanpa pengawasan dari tenaga medis disebut swamedikasi (self medication). Konsumen memerlukan bantuan dalam membuat keputusan terhadap swamedikasi. Apoteker adalah orang yang ideal dalam membantu konsumen memilih obat yang aman dan efektif dalam mengobati penyakit yang dideritanya.

BAB III

TINJAUAN TEMPAT KKL

A. Sejarah Apotek Sehat

Apotek Sehat didirikan pada tanggal 3 Agustus 2003. Awal mulanya Apotek Sehat beralamat di Jalan Jaya Wijaya no 125. Pada bulan November 2008 Apotek Sehat pindah lokasi di Jalan Malabar Utara no 18. Dan pada bulan Januari 2013 hingga sekarang Apotek Sehat berada di jalan Malabar Utara IV no 18. Praktek kefarmasian di apotek Sehat ini dilakukan oleh apoteker penanggung jawab (APA) yaitu Sintawati Hartono S. Farm., Apt. dan dibantu oleh Indra Pruwita S. Farm., Apt.

B. Visi Apotek Sehat

Visi dari apotek Sehat yaitu :

1. Menyediakan ragam obat yang komplit, buka 15 jam termasuk hari libur.
2. Menjadi berkat dan bermanfaat bagi masyarakat, karyawan-karyawati dan pemilik.
3. Menyediakan pilihan obat yang komplit, setiap saat, dengan harga yang sama pagi-siang-malam dan hari libur.
4. Menyediakan kualitas pelayanan prima senantiasa mempelajari dan mengusahakan peningkatan kualitas pelayanan untuk memaksimalkan tingkat kepuasan para pelanggan.

C. Misi Apotek Sehat

Misi dari Apotek Sehat yaitu :

1. Menyediakan pilihan obat yang komplit, setiap saat, dengan harga sama pagi-siang-malam dan hari libur:.,melayani masyarakat selama 15 jam perhari 7 hari perminggu dengan memberlakukan kebijakan harga yang tetap sama pada pagi hari, siang hari, malam hari maupun hari libur.
2. Menyediakan kualitas pelayanan yang prima: senantiasa mempelajari dan mengusahakan peningkatan kualitas pelayanan untuk memaksimalkan tingkat

kepuasan para pelanggan.

D. Lokasi dan Tata Ruang Apotek

1. Lokasi Apotek

Apotek Sehat terletak di jalan Malabar Utara IV no 18 Surakarta, bila ditinjau dari lokasinya cukup strategis karena berada tepat di pinggir jalan selain itu dekat dengan tempat-tempat umum seperti pertokoan, pemukiman penduduk, dan klinik kesehatan serta terdapat tempat parkir yang cukup luas.

2. Tata Ruang

Pembagian ruang atau tempat yang terdapat di dalam apotek antara lain:

a. Ruang tunggu

Ruang tunggu di Apotek Sehat dilengkapi dengan kursi tunggu, brosur, koran dan majalah kesehatan, sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi pasien yang menunggu.

b. Area apotek

Area apotek terdiri dari tempat penerimaan resep, tempat penyiapan resep, tempat penyerahan obat, Tempat ini dibatasi oleh suatu meja yang tingginya sebatas pinggang yang membatasi ruang dalam apotek dengan pasien. Di area apotek terdapat tempat penyimpanan obat yang disusun di rak obat berdasarkan golongan obat, stabilitas obat, bentuk sediaan dan abjad. Obat-obat golongan narkotika dan psikotropika disimpan di lemari terpisah yang terbuat dari besi, memiliki pintu dan terkunci.

c. Tempat peracikan

Ruangan ini terletak di bagian tengah. Di ruangan ini dilakukan penimbangan, peracikan, dan pengemasan obat-obat yang dilayani berdasarkan resep dokter. Ruangan ini dilengkapi fasilitas untuk peracikan seperti timbangan, lumpang dan alu, bahan baku, cangkang kapsul, kertas puyer berlogo, kertas perkamen, *plastic spoon*, mesin press, dan mesin penggerus (pulverizer).

d. Ruang Apoteker Pengelola Apotek

Ruangan ini digunakan oleh Apoteker Pengelola Apotek untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya.

e. Ruang administrasi

Ruangan ini digunakan untuk kegiatan administrasi apotek khususnya Apotek Sehat Surakarta.

E. Struktur Organisasi Apotek Sehat

Struktur organisasi Apotek Sehat terdiri dari pimpinan apotek (APA), Asisten Apoteker (AA), petugas administrasi, petugas pengadaan. Tiap bagian memiliki fungsi dan tugas yang berbeda agar apotek dapat berjalan dengan baik. Tenaga kerja yang terlibat di Apotek Sehat terdiri dari:

1. Apoteker Pengelola Apotek (APA)/Manajer Apotek Pelayanan (MAP)/Kepala Apotek berjumlah 1 orang.
2. Apoteker Pendamping (Aping) berjumlah 1 orang.
3. Asisten Apoteker berjumlah 2 orang.
4. Administrasi keuangan berjumlah 1 orang.
5. Bagian pengadaan berjumlah 1 orang.

F. Pemberian Harga

Pemberian harga di apotek sehat yaitu berdasarkan jenis obat. Pada obat bebas adalah HNA+PPN + 10% , untuk obat keras HNA+PPN+15% dan obat yang menggunakan resep yaitu HNA+PPN+25%. Tuslah di Apotek sehat dibagi menjadi 2 yaitu apabila obat tunggal maka ditambah Rp 3000 sedangkan untuk obat racikan yaitu Rp 5.000.

BAB IV
KEGIATAN KKL
LEMBAR KEGIATAN HARIAN KKL APOTEK
PROGRAM STUDI SI FARMASI
TAHUN AKADEMIK 2018/2019

NAMA APOTEK : APOTEK SEHAT ALAMAT APOTEK : Jl. Malabar Utara IV No 18 5 Mojosongo, Jebres, Surakarta PESERTA KKL : Fadhilia Almas Diyastuti NIM : 21154474A			
Hari/tgl	Kompetensi	Tugas dari Pembimbing	Verifikasi (√)
2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 13, 14, 15 November 2018	Mencatat kebutuhan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan	Mencatat stok, nama sediaan, kandungan, khasiat, & defecta	✓
2, 3, 4, 6, 9, 13, 14, 15 November 2018	Memesan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan	Menulis SP	✓
2, 3, 4, 6, 9, 13, 14, 15 November 2018	Menerima sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan	Pengecekan nama, bentuk, jumlah, no. batch, & ED obat /alkes	✓
2, 3, 4, 6, 9, 13, 14, 15 November 2018	Menyimpan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan	Menyimpan obat /alkes berdasarkan FIFO & FEFO	✓
Setiap hari 2 - 15 November 2018	Melakukan administrasi dokumen sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan	Melakukan administrasi dokumen sediaan farmasi & alkes & rekap dokumen pasien.	✓
2, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 13, 14, 15	Menghitung / kalkulasi	Menghitung harga resep	✓

November 2018	harga obat dan perbekalan kesehatan	obat	
2, 3, 4, 6, 9, 13, 14, 15 November 2018	Melaksanakan prosedur penerimaan dan penilaian resep di apotek	Mengerjakan resep biasa & psikotropika.	✓
2, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 13, 14, 15 November 2018	Melaksanakan proses peracikan sediaan farmasi sesuai dengan permintaan dokter	Mengerjakan peracikan resep biasa & psikotropika	✓
2, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 13, 14, 15 November 2018	Menulis etiket dan menempelkannya pada kemasan sediaan farmasi	Menempelkan etiket pada kemasan obat	✓
Setiap hari 2 - 15 November 2018	Memberikan pelayanan untuk obat bebas, bebas terbatas dan perbekalan kesehatan	Melakukan swamed & KIE, melayani pasien dalam pembelian obat/ alkes	✓
Setiap hari 2 - 15 November 2018	Berkomunikasi dengan orang lain	Melakukan swamed & KIE	✓
2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 15 November 2018	Mengusulkan kebutuhan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan dalam pembuatan rencana pengadaan	Menulis di buku defecta	✓
Setiap hari 2 - 15 November 2018	Berperan serta melakukan pengadaan sediaan farmasi dan	Menulis SP, cek / verifikasi, menyimpan & pengadaan sesuai protap.	✓

	perbekalan kesehatan sesuai protap		
Setiap hari 2 -15 November 2018	Melaksanakan prosedur pencatatan dan dokumentasi perencanaan pengadaan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan	Mencatat & dokumentasi perencanaan pengadaan sediaan farmasi & per-bekalan kesehatan	✓
Setiap hari 2 -15 November 2018	Melaksanakan prosedur pengadaan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan	Melakukan pengadaan sediaan farmasi & perbekalan kesehatan .	✓
2, 3, 4, 6, 9, 13, 14, 15 November 2018	Melaksanakan prosedur penerimaan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan sesuai protap	Melakukan penerimaan sediaan farmasi & perbekalan kesehatan sesuai protap	✓
2, 3, 4, 6, 9, 13, 14, 15 November 2018	Melaksanakan penyimpanan sediaan farmasi & perbekalan kesehatan sesuai protap	Menyimpan sediaan farmasi & perbekalan kesehatan sesuai protap .	✓
2, 3, 4, 6, 9, 13, 14, 15 November 2018	Melaksanakan prosedur distribusi sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan dari gudang sesuai protap	Melakukan distribusi sediaan farmasi & perbekalan kesehatan dari gudang sesuai protap .	✓
2, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 13, 14, 15 November 2018	Melaksanakan prosedur kalkulasi biaya resep obat	Menghitung harga resep	✓

Setiap hari 2-15 November 2018	Melaksanakan prosedur dispensing obat berdasarkan permintaan dokter sesuai protap dibawah pengawasan apoteker	Dispensing obat sesuai protap	✓
Setiap hari 2-15 November 2018	Melakukan pencatatan semua data yang berhubungan dengan proses dispensing dibawah pengawasan apoteker	Mencatat semua data dispensing	✓
7, 11, 13 November 2018	Menyimpan barang di gudang berdasarkan standar penyimpanan GDP/ cara distribusi yang baik (FIFO & FEFO)	Menyimpan barang di gudang sesuai FIFO & FEFO	✓

NAMA APOTEK : APOTEK SEHAT ALAMAT APOTEK : Jl. Malabar utara-14, No.18, Mojosongo, Jebres, Surakarta PESERTA KKL : Ismi Wijayati NIM : 21154665A			
Hari/tgl	Kompetensi	Tugas dari Pembimbing	Verifikasi (v)
2,3,4,5,6,7,8,12,14,15 November 2018	Mencatat kebutuhan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan	Mencatat stok, nama sediaan, kandungan, khasiat & Defecta	✓
2,3,4,5,6,9,10,11,13,14 November 2018	Memesan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan	Menulis SP	✓
4,5,6,9,10,11,12,14 November 2018	Menerima sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan	Pengecekan nama, bentuk, jumlah no. batch & ED obat /alkes	✓
2,3,4,6,7,8,10,12,13,14 November 2018	Menyimpan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan	Menyimpan obat /alkes berdasarkan FIFO & FEFO	✓
Setiap hari 2-19 November 2018	Melakukan administrasi dokumen sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan	Melakukan administrasi dokumen sediaan farmasi & alkes serta Rekap dokumen pasien	✓
2,3,4,5,6,7,12,13,14,15 November 2018	Menghitung / kalkulasi harga obat dan perbekalan kesehatan	Menghitung harga resep obat	✓
3,5,6,7,8,10,12,14,15 November 2018	Melaksanakan prosedur penerimaan dan penilaian resep di	Mengerjakan Resep obat bebas dan Resep psiko tropika	✓

	apotek		
2,3,4,6,8,9, 12,13,14,15 November 2018	Melaksanakan proses peracikan sediaan farmasi sesuai dengan permintaan dokter	Mengerjakan peracikan resep Obat Bebas dan psikotropika	✓
4,5,6,7,8,9, 13,14,15 November 2018	Menulis etiket dan menempelkannya pada kemasan sediaan farmasi	Menempelkan etiket pada kemasan atau plastik klip obat	✓
Setiap hari 2-15 November 2018	Memberikan pelayanan untuk obat bebas, bebas terbatas dan perbekalan kesehatan	Melakukan swamedikasi dan kIE, Melayani pembelian obat/alkes	✓
Setiap hari 2-15 November 2018	Berkomunikasi dengan orang lain	Melakukan swamedikasi & kIE	✓
2,3,4,5,6,9, 10,11,13,14 November 2018	Mengusulkan kebutuhan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan dalam pembuatan rencana pengadaan	Menulis pada buku defecta	✓
2,3,4,5,6,9, 10,11,13,14,15 November 2018	Berperan serta melakukan pengadaan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan sesuai protap	Menulis rp, Cek/verifikasi barang datang, menyimpan, Pengadaan sesuai protap	✓
Setiap hari 2-15 November 2018	Melaksanakan prosedur pencatatan dan dokumentasi	Mencatat dan dokumentasi perencanaan pengadaan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan	✓

	perencanaan pengadaan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan		
Setiap hari 2-15 November 2018	Melaksanakan prosedur pengadaan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan	Melakukan pengadaan Sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan	✓
2,3,4,5,6,9, 10,11,12,13,14 November 2018	Melaksanakan prosedur penerimaan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan sesuai protap	Melakukan penerimaan Sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan	✓
2,3,4,7,8,12, 13,14 November 2018	Melaksanakan penyimpanan sediaan farmasi & perbekalan kesehatan sesuai protap	Menyimpan Sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan sesuai protap	✓
3,6,6,7,8,10, 11,14,15 November 2018	Melaksanakan prosedur distribusi sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan dari gudang sesuai protap	Melakukan distribusi Sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan dari gudang sesuai protap	✓
2,3,4,5,6,7, 12,13,14,15 November 2018	Melaksanakan prosedur kalkulasi biaya resep obat	Menghitung harga resep	✓
Setiap hari 2-15 November 2018	Melaksanakan prosedur dispensing obat berdasarkan permintaan dokter sesuai protap dibawah pengawasan	Dispensing obat sesuai protap	✓

	apoteker		
Setiap hari 2-16 November 2018	Melakukan pencatatan semua data yang berhubungan dengan proses dispensing dibawah pengawasan apoteker	Mencatat semua data dispensing	✓
2,3,4,6,7,8, 10,12,13,14 November 2018	Menyimpan barang di gudang berdasarkan standar penyimpanan GDP/ cara distribusi yang baik (FIFO & FEFO)	Menyimpan barang di gudang sesuai FIFO dan FEFO	✓

NAMA APOTEK : APOTEK SEHAT ALAMAT APOTEK : Jl. Melobar Utara IV No. 18, Mojosongo, Jebres, Surakarta PESERTA KKL : Liani Dwi Praptiwi NIM : 21154465A			
Hari/tgl	Kompetensi	Tugas dari Pembimbing	Verifikasi (√)
2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 13, 14, 15 November 2018	Mencatat kebutuhan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan	Mencatat stok, nama sediaan, kandungan, khasiat dan defecta	√
2, 3, 4, 6, 9, 13, 14, 15 November 2018	Memesan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan	Menulis SP	√
2, 3, 4, 6, 9, 13, 14, 15 November 2018	Menerima sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan	Pengecekan nama, bentuk, jumlah, no batch dan ED obat /alkes	√
2, 3, 4, 6, 9, 13, 14, 15 November 2018	Menyimpan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan	Menyimpan obat /alkes berdasarkan FIFO dan FEFO	√
Setiap hari 2 - 15 November 2018	Melakukan administrasi dokumen sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan	Melakukan administrasi dokumen Sediaan farmasi dan alkes dan rekap dokumen pasien	√
2, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 13, 14, 15 November 2018	Menghitung / kalkulasi harga obat dan perbekalan kesehatan	Menghitung harga resep obat	√
2, 3, 4, 6, 9, 13, 14, 15 November 2018	Melaksanakan prosedur penerimaan dan penilaian resep di	Mengerjakan resep biasa dan psikotropika	√

	apotek		
2, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 13, 14, 15 November 2018	Melaksanakan proses peracikan sediaan farmasi sesuai dengan permintaan dokter	Mengergalkan peracikan resep biasa dan psikotropika	✓
2, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 13, 14, 15 November 2018	Menulis etiket dan menempelkannya pada kemasan sediaan farmasi	Menempelkan etiket pada kemasan obat	✓
Setiap hari 2-15 November 2018	Memberikan pelayanan untuk obat bebas, bebas terbatas dan perbekalan kesehatan	Melakukan swamed dan KIE, melayani pasien dalam pembelian obat /alkes	✓
Setiap hari 2-15 November 2018	Berkomunikasi dengan orang lain	Melakukan swamed dan KIE	✓
2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 15 November 2018	Mengusulkan kebutuhan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan dalam pembuatan rencana pengadaan	Menulis di buku defecta	✓
Setiap hari 2-15 November 2018	Berperan serta melakukan pengadaan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan sesuai protap	Menulis SP, cek /verifikasi, menyimpan, pengadaan sesuai protap	✓
Setiap hari 2-15 November 2018	Melaksanakan prosedur pencatatan dan dokumentasi	Mencatat dan dokumentasi perencanaan pengadaan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan.	✓

	perencanaan pengadaan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan		
Setiap hari 2 - 15 November 2018	Melaksanakan prosedur pengadaan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan	Melakukan pengadaan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan	✓
Setiap hari 2 - 15 November 2018	Melaksanakan prosedur penerimaan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan sesuai protap	Melakukan penerimaan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan sesuai protap	✓
2, 3, 4, 6, 9, 13, 14, 15 November 2018	Melaksanakan penyimpanan sediaan farmasi & perbekalan kesehatan sesuai protap	Menyimpan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan sesuai protap	✓
2, 3, 4, 6, 9, 13, 14, 15 November 2018	Melaksanakan prosedur distribusi sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan dari gudang sesuai protap	Melakukan distribusi sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan dari gudang sesuai protap	✓
2, 3, 4, 6, 7, 9 10, 13, 14, 15 November 2018	Melaksanakan prosedur kalkulasi biaya resep obat	Menghitung harga resep	✓
Setiap hari 2 - 15 November 2018	Melaksanakan prosedur dispensing obat berdasarkan permintaan dokter sesuai protap dibawah pengawasan	Dispensing obat sesuai protap	✓

	apoteker		
Setiap hari 2 - 15 November 2018	Melakukan pencatatan semua data yang berhubungan dengan proses dispensing dibawah pengawasan apoteker	Mencatat semua data dispensing	✓
7, 11, 13 November 2018	Menyimpan barang di gudang berdasarkan standar penyimpanan GDP/ cara distribusi yang baik (FIFO & FEFO)	Menyimpan barang di gudang sesuai FIFO dan FEFO	✓

NAMA APOTEK : APOTEK SEHAT ALAMAT APOTEK : Jl Malabar Utara IV No.18, Mojosongo, Jebres, Surakarta PESERTA KKL : Desi Erna Wati NIM : 21154573A			
Hari/tgl	Kompetensi	Tugas dari Pembimbing	Verifikasi (√)
2,3,4,5,6,7,8,10,11,12,13,15 November 2018	Mencatat kebutuhan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan	Mencatat stok, nama sediaan, kandungan, khasiat & defecta.	√
2,3,4,6,9,12,13,15 November 2018	Memesan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan	Menulis SP	√
2,3,4,6,9,12,13,15 November 2018	Menerima sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan	Pengecekan nama, bentuk jumlah, no. batch & ED obat/alkes	√
2,3,4,5,6,7,9,12,13,15 November 2018	Menyimpan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan	Menyimpan obat/alkes berdasarkan, no. batch & ED	√
Setrap hari 2-15 November 2018	Melakukan administrasi dokumen sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan	Menyimpan obat/alkes berdasarkan FIFO & FEFO	√
2,3,6,7,8,9,10,11,13,14,15 November 2018	Menghitung / kalkulasi harga obat dan perbekalan kesehatan	Melakukan administrasi dokumen sediaan farmasi & alkes & rekap dokumen pasien.	√
2,3,6,7,8,9,10,11,13,14,15 November 2018	Melaksanaan prosedur penerimaan dan penilaian resep di	Menghitung harga resep. mengerjakan resep brasa &	√

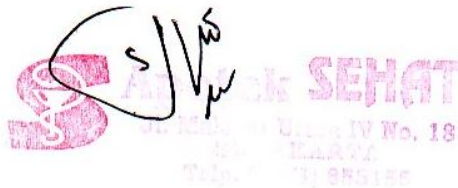
	apotek	Psikotropika	
2,3,5,6,7,8, 9,10,11,13, 15 November 2018	Melaksanakan proses peracikan sediaan farmasi sesuai dengan permintaan dokter	Mengajarkan peracikan resep biasa & psikotropika	✓
2,3,5,6,7, 8,9,12,13, 15 November 2018	Menulis etiket dan menempelkannya pada kemasan sediaan farmasi	Menempelkan etiket pada kemasan obat	✓
Setiap hari 2-15 November 2018	Memberikan pelayanan untuk obat bebas, bebas terbatas dan perbekalan kesehatan	Melakukan swamedikasi & KIE, melayani pasien dlm pembelian obat & Alkes.	✓
Setiap hari 2-15 November 2018	Berkomunikasi dengan orang lain	Melakukan swamedikasi & KIE	✓
2,3,4,6,8, 9,10,11,13, 15 November 2018	Mengusulkan kebutuhan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan dalam pembuatan rencana pengadaan	Menulis di buku defecta	✓
2,3,4,6,8, 9,10,11,12, 13,15 November 2018	Berperan serta melakukan pengadaan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan sesuai protap	Menulis SP, cek / verifikasi, menyimpan. Pengadaan sesuai protap.	✓
Setiap hari 2-15 November 2018	Melaksanakan prosedur pencatatan dan dokumentasi	Mencatat & dokumentasi perencanaan pengadaan sediaan farmasi &	✓

	perencanaan pengadaan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan	Perbekalan kesehatan.	
Setiap hari 2-15 November 2018	Melaksanakan prosedur pengadaan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan	Melakukan pengadaan sediaan farmasi & perbekalan kesehatan	✓
2,3,5,6,7, 8,10,11,12, 13,15 November 2018	Melaksanakan prosedur penerimaan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan sesuai protap	Melakukan penerimaan sediaan farmasi & perbekalan kesehatan sesuai protap.	✓
2,3,5,6,7, 8,10,11,12, 13,15 November 2018	Melaksanakan penyimpanan sediaan farmasi & perbekalan kesehatan sesuai protap	Menyimpan sediaan farmasi & perbekalan kesehatan sesuai protap	✓
2,3,4,6,9, 13,15 November 2018	Melaksanakan prosedur distribusi sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan dari gudang sesuai protap	Melakukan distribusi sediaan farmasi & perbekalan kesehatan dari gudang sesuai protap.	✓
2,3,5,6,7,8, 9,10,12,13,15 November 2018	Melaksanakan prosedur kalkulasi biaya resep obat	Menghitung harga resep psiko tropika.	✓
Setiap hari 2-15 November 2018	Melaksanakan prosedur dispensing obat berdasarkan permintaan dokter sesuai protap dibawah pengawasan	Dispensing obat sesuai protap	✓

	apoteker		
Setiap hari 2-15 November 2018	Melakukan pencatatan semua data yang berhubungan dengan proses dispensing dibawah pengawasan apoteker	Mencatat semua data dispensing	✓
2,3,4,5,6, 7,8,10,11, 13,15 November 2018	Menyimpan barang di gudang berdasarkan standar penyimpanan GDP/ cara distribusi yang baik (FIFO & FEFO)	Menyimpan barang di gudang sesuai FIFO & FEFO	✓

Mengetahui

Petugas



(Sintawati Hartono, S.Farm., Apt.)

Surakarta, Desember 2018

Pembimbing KKL



(Fransiska Leviana, M.Sc., Apt.)

Peserta KKL :

1. Fadhilia Almas Diyastuti
2. Ismi Wijayati
3. Liani Dwi Praptiwi
4. Desi Erna Wati






BAB V

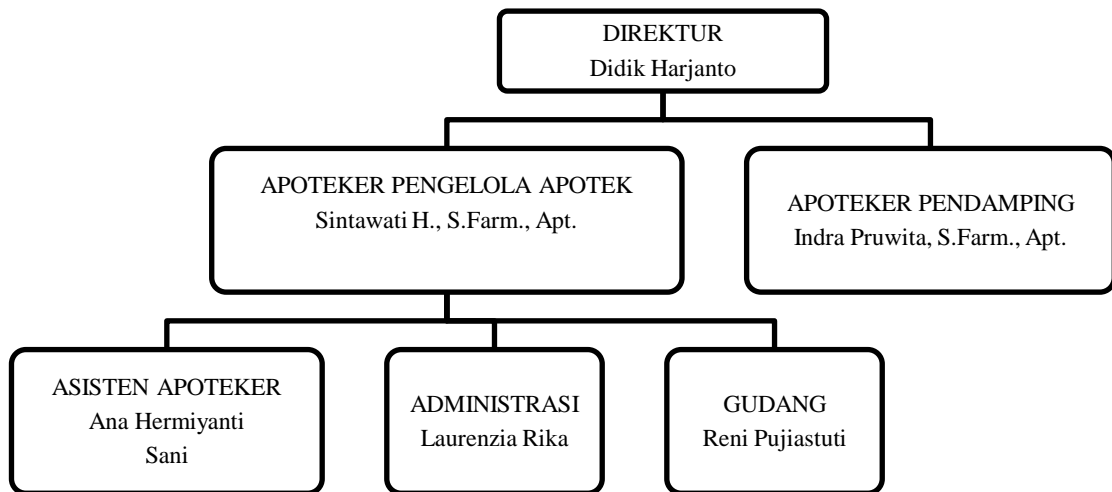
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Mahasiswa mendapatkan gambaran nyata bagaimana situasi dari pelayanan selama KKL di Apotek Sehat secara langsung, mulai dari pengelolaan perbekalan farmasi, pelayanan kefarmasian, sampai dengan administrasi. Kegiatan pengelolaan perbekalan farmasi meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, dan pendistribusian. Kegiatan pelayanan kefarmasian mulai dari swamedikasi, KIE, pelayanan resep sampai penyerahan obat kepada pasien yang bertujuan untuk menjamin keamanan dan efisiensi penggunaan obat serta dalam rangka penggunaan obat yang rasional. Kegiatan administrasi berupa stock opname perbekalan farmasi dan juga pencatatan perbekalan farmasi yang rusak atau tidak sesuai dengan aturan kefarmasian. Pada pelayanan resep mahasiswa dituntut untuk dapat membaca resep dengan benar, meng-*entry* nama obat di komputer sehingga dapat diketahui harga obat tersebut, menyiapkan obat, memberi etiket, membuat copy resep jika diperlukan serta menyerahkan obat kepada pasien dan melakukan konseling.

B. Pembahasan

Apotek Sehat adalah apotek yang didirikan pada 03 Agustus 2003 dengan pergantian beberapa apoteker pengelola apotek sampai sekarang. Apotek ini beralamat di Jl. Malabar Utara IV No. 18 Surakarta. Praktik kefarmasian di Apotek Sehat dari Juli 2009 sampai sekarang dilakukan oleh Sintawati H., S.Farm., Apt. sebagai apoteker pengelola apotek dan Indra Pruwita, S.Farm., Apt sebagai apoteker pendamping, dimana apotek ini berada di bawah naungan direktur Didik Harjanto. Organisasi di Apotek Sehat adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur Organisasi Apotek Sehat

1. Pengelolaan Perbekalan Farmasi di Apotek

1.1. Proses perencanaan. Proses perencanaan kebutuhan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan di Apotek Sehat berdasarkan atas jumlah *stock* habis yang dituliskan dalam buku defecta. Evaluasi perbekalan farmasi terdiri atas nama generik, nama dagang, distributor, penggolongan farmakologi, indikasi terapi, bentuk sediaan, efek samping, keuntungan-kerugian, dan rekomendasi. Pemenuhan kebutuhan obat, perbekalan kesehatan, dan sistem perencanaan yang digunakan di Apotek Sehat dilakukan sesuai dengan protap (prosedur tetap).

1.2. Pengadaan. Pengadaan obat di Apotek Sehat dilakukan dengan pemesanan langsung kepada PBF, untuk mencegah penumpukan maka dilakukan setiap hari disesuaikan dengan kebutuhan obat yang habis. Meskipun demikian, terkadang Apotek Sehat juga melakukan pemesanan kepada apotek rekanan. Hal ini dilakukan apabila persediaan obat yang ada di apotek ini telah habis. Apotek rekanan sendiri adalah apotek yang bekerjasama dengan Apotek Sehat dalam urusan pengadaan obat-obatan tertentu.

1.3. Penyimpanan. Penyimpanan yang baik dan tertata dilakukan guna menjamin mutu obat saat pelayanan. Sistem penyimpanan juga bertujuan untuk mempermudah dalam pelayanan obat kepada pasien. Penyimpanan yang diterapkan di Apotek Sehat berdasarkan bentuk sediaan untuk tablet, kapsul, sirup, injeksi, obat-obat termolabil, salep, dan alkes yang disusun secara alfabetis. Peningkatan *patient safety* dan minimalisasi *medication error*, pada obat-obat tertentu yang beresiko tinggi dilakukan sistem penyimpanan yang didasarkan pada efek terapinya yaitu obat-obat *high alert*, sedatif, dan obat-obatan psikotropika. Penyimpanan obat di Apotek iniditetapkan standar mutu penyimpanan untuk menjamin kualitas obat terjaga sampai ke pasien. Standar mutu yang digunakan meliputi suhu ruangan ($<25^{\circ}\text{C}$), kelembaban ($60^{\circ}-70^{\circ}\text{C}$), suhu kulkas ($2^{\circ}-8^{\circ}\text{C}$), dan *expired date* obat minimal 1 tahun.

1.4. Distribusi. Sistem distribusi obat di Apotek Sehat dilakukan sesuai dengan yang tertulis pada resep yang ditulis oleh dokter untuk setiap pasien. Resep asli yang diterima di apotek kemudian diproses sesuai dengan cara *dispensing* yang baik dan obat siap didistribusikan kepada pasien. Sedangkan untuk obat yang bukan resep diberikan oleh tenaga kesehatan dengan cara pemberian obat pada pasien. Standar mutu yang diterapkan dalam pelayanan resep mulai dari resep diterima hingga obat telah siap diberikan kepada pasien dibutuhkan waktu maksimal 30 menit dan resep racikan dikerjakan maksimal 60 menit.

1.5. Pengelolaan obat rusak dan kadaluwasa. Kegiatan pengelolaan obat rusak dan kadaluwasa dengan cara dikeluarkan dalam tempat tersendiri dan diusahakan untuk dikeluarkan, dimusnahkan dengan BAP (Berita Acara Pemusnahan), laporan ke dinas kesehatan, dimusnahan dengan dibuka sediaan dan direndam dalam air.

2. Proses Pelayanan Resep

Jenis resep yang diterima di Apotek Sehat, digolongkan menjadi:

- a. Resep reguler / umum yaitu resep yang ditanggung oleh pribadi.

- b. Resep BPJS yaitu resep yang ditanggung oleh pemerintah, dengan ditandai berkas-berkas sesuai persyaratan BPJS tersebut.

Pelayanan resep di Apotek Sehat memiliki standar mutu yang diterapkan dan dikerjakan oleh beberapa orang yang mempunyai tugas masing-masing, diantaranya:

- a. Menerima resep, telaah resep, memberi harga obat.
- b. Pengambilan obat, membuat etiket.
- c. Meracik obat.
- d. Mengecek kesesuaian resep-obat-etiket.
- e. Menyerahkan obat, memberikan informasi obat kepada pasien.

2.1. Pelayanan farmasi apotek. Kegiatan pelayanan farmasi yang dilakukan di Apotek Sehat diawali dengan penerimaan resep dari pasien kepada asisten apoteker, kemudian dilakukan telaah resep dan verifikasi obat. Telaah resep yang dilakukan adalah kejelasan tulisan resep, tepat dosis, tepat obat, tepat waktu, duplikasi, alergi, interaksi obat, berat badan (anak), kontra indikasi lainnya. Apabila obat yang diresepkan tidak terdapat di apotek, kekosongan obat, penggantian obat, dan terdapat kontra indikasi, maka asisten apoteker wajib mengkonfirmasi kepada dokter yang bersangkutan.

Setelah telaah resep dilakukan, tahap selanjutnya adalah pemberian harga sesuai dengan berkas. Obat diambilkan sesuai jumlah yang tertera pada resep. Dalam pengambilan obat harus memperhatikan nama sediaan, bentuk sediaan, dan jumlah obat. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi terjadinya kesalahan dalam pengambilan obat.

Apabila dalam resep terdapat obat yang harus diracik, asisten apoteker harus memperhitungkan dengan baik jumlah obat. Proses peracikan dilakukan dalam ruangan khusus. Sebelum memulai meracik, alat-alat yang digunakan dibersihkan dengan alkohol 70% dan menyiapkan perlengkapan yang digunakan (misalnya kapsul kosong). Asisten apoteker harus terampil dan teliti dalam pelaksanaan peracikan obat hingga menjadi obat yang siap diberikan kepada pasien.

Obat yang telah diambilkan atau diracik kemudian diberikan etiket sesuai cara pemakaian obat. Pembuatan etiket harus memperhatikan kesesuaian aturan pemakaian obat dengan *signa* yang tertulis diresep.

Obat yang telah diambilkan kemudian diberikan etiket sesuai cara pemakaian obat. Selanjutnya dalam pelayanan resep di apotek dilakukan proses pengecekan ulang. Dalam proses pengecekan yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Identitas pasien.
- b. Kesesuaian etiket dengan resep.
- c. Kesesuaian jumlah obat dengan resep.
- d. Tidak ada kontra indikasi obat.
- e. Tidak ada interaksi antar obat.

Proses penyerahan obat dilakukan dengan menyebutkan nama pasien kemudian ditanya identitas pasien untuk mencocokkan apakah sudah sesuai atau belum. Asisten apoteker dalam memberikan obat harus memberikan KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) yang meliputi nama obat, aturan pakai, cara pemakaian, cara penyimpanan, dan indikasi.

3. Gudang Obat Apotek

Gudang obat apotek merupakan tempat penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, dan pemeliharaan perbekalan farmasi berupa obat, alat kesehatan dan perbekalan farmasi lainnya yang tujuannya akan digunakan untuk melakukan program kesehatan di apotek yang bersangkutan.

3.1. Penerimaan. Penerimaan perbekalan farmasi, asisten apoteker harus mengecek terlebih dahulu kesesuaian jumlah, nomor batch, dan *expired date* dengan faktur yang diterima. Setelah barang dan faktur sesuai maka faktur dapat ditandatangani dan perbekalan farmasi segera disimpan ke tempat penyimpanan.

3.2. Penyimpanan. Untuk menjamin mutu obat saat diterima di gudang obat apotek, diperlukan sistem penyimpanan yang baik dan

tertata. Penyimpanan yang diterapkan gudang obat di Apotek Sehat dikelompokkan menjadi obat generik, obat paten, obat termolabil, dan obat-obat tertentu (misalnya yang memiliki kandungan Dekstrometorfan). Dalam penyimpanan obat di apotek ini ditetapkan standar mutu penyimpanan untuk menjamin kualitas obat terjaga sampai ke pasien. Standar mutu yang digunakan meliputi suhu ruangan ($<25^{\circ}\text{C}$), kelembaban ($60^{\circ}-70^{\circ}\text{C}$), suhu kulkas ($2^{\circ}-8^{\circ}\text{C}$), dan *expired date* obat minimal 1 tahun.

3.3. Distribusi. Pengeluaran barang di gudang menggunakan sistem FEFO untuk menghindari penumpukan barang, menghindari *expired date* karena perbekalan farmasi yang diterima tidak selalu memiliki waktu ED lebih lama.

3.4. Retur. Retur yang dilakukan dari gudang ke *supplier* terjadi apabila obat yang digudang hampir mendekati *expired date* nya. Biasanya proses retur ini disepakati sebelumnya antara petugas gudang dan *supplier*. Obat-obat yang biasanya di retur adalah obat-obat yang memiliki ED pendek akan tetapi sudah ada kesepakatan apabila EDnya lewat maka *supplier* bersedia menerima retur dari gudang obat apotek.

4. Konsep Bisnis

Konsep bisnis di Apotek Sehat yaitu: (1) Komplit, persediaan ragam obat di apotek relatif komplit; (2) Pelayanan, berkomitmen melayani masyarakat 15 jam perhari 7 hari perminggu; (3) Harga sama dan murah, pada pagi-siang-malam dan hari libur; (4) Keaslian obat, menyediakan obat hanya dari sumber-sumber dengan prosedur yang resmi sehingga keaslian obat lebih terjamin; (5) Kemajemukan, semua karyawan memahami dan menghargai perbedaan dan keragaman sosial budaya dengan ramah, sabar, dan perhatian; (6) Melayani masyarakat, untuk dapat melayani masyarakat di sekitar menyelenggarakan pelayanan pengobatan gratis bagi warga sekitar yang tidak mampu pada setiap hari ulang tahun apotek.

4.1. Layanan dan pemeliharaan konsumen. Layanan dan pemeliharaan konsumen di Apotek Sehat antara lain pemeliharaan basis data konsumen (*Database Maintenance*) dan pemeliharaan jaringan (*Network Maintenance*). Pemeliharaan basis data konsumen (*Database Maintenance*), manajemen apotek direkomendasikan untuk memiliki basis data meliputi: riwayat kesehatan, riwayat pembelian, serta alamat dan kontak pasien. Hal ini akan sangat membantu dalam melakukan tindak lanjut setiap pelayanan purna jual obat. Jika apotek dalam sebuah kompleks perumahan, bahkan bisa dijalankan pelayanan pengiriman obat langsung (*Delivery Service*).

Pemeliharaan jaringan (*Network Maintenance*), manajemen apotek jika memiliki target jangka panjang untuk mengembangkan unit distribusi solid, direkomendasikan untuk membangun jejaring apotek kawasan. Semakin besar dan solid jejaring ini, kemungkinan untuk terjadi peningkatan produktivitas dan profitabilitas akan semakin signifikan. Dari aspek produktivitas, manajemen stok akan menjadi lebih efisien karena terjadi aliran stok likuid antar apotek dalam satu kawasan. Selain itu dari segi konsumen juga akan lebih membantu kemudahan mendapatkan produk dengan disparitas harga tidak signifikan.

4.2. Internal bisnis. Internal bisnis yang dilakukan mencakup manajemen stok, manajemen sumber daya manusia, dan manajemen finansial. Manajemen stok, manajemen persediaan menjadi penting karena persediaan yang terlalu banyak menjadikan kelebihan *working capital* disebabkan *over-stock*. *Over-stock* tersebut lama kelamaan akan menjadi *dead-stock* karena usang, kadaluwarsa, perubahan selera, atau sebab lainnya. Sementara persediaan yang terlalu sedikit justru mengakibatkan *lost of opportunity* atau *lost of sales*.

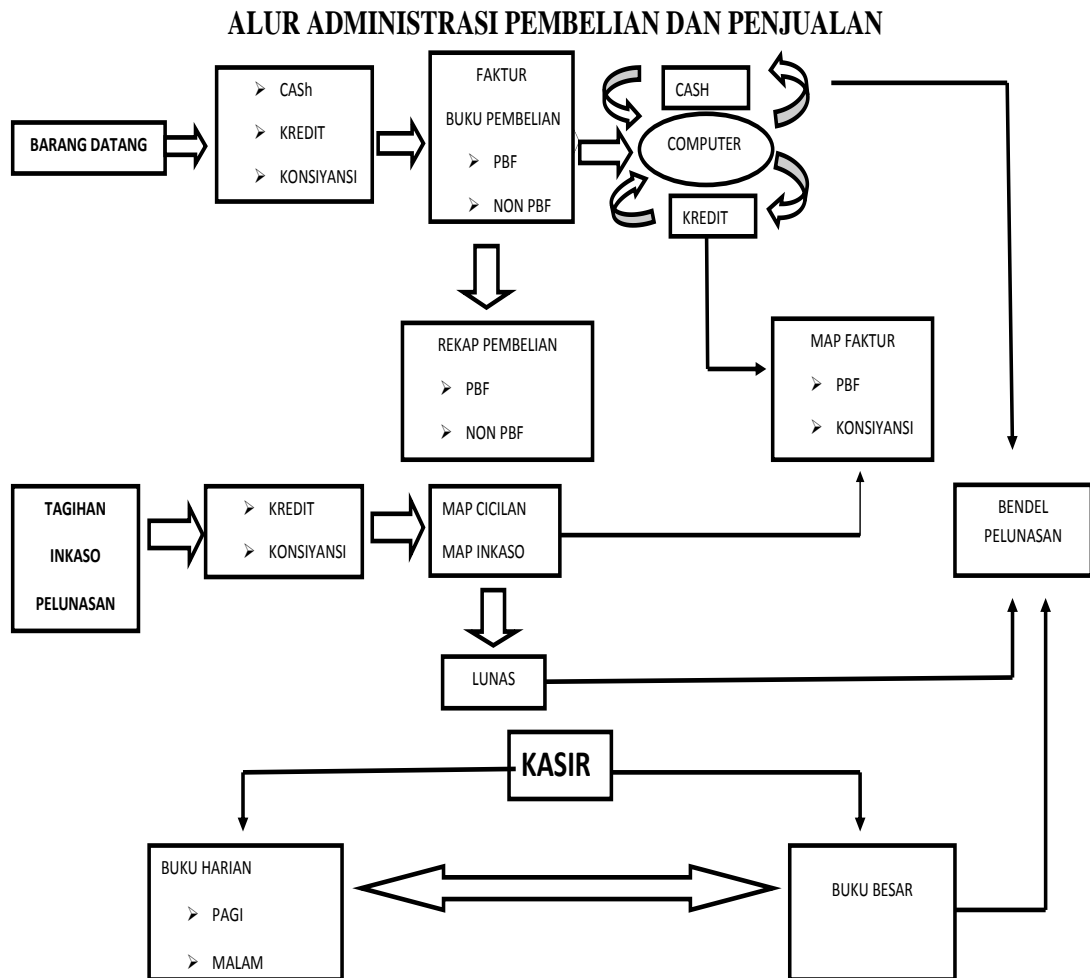
Manajemen sumber daya manusia, apotek memiliki waktu interaksi dengan konsumen sebagai variabel penunjang produktivitas. Sikap dan budaya yang dibentuk kepada karyawan terhadap konsumen akan sangat signifikan mempengaruhi tingkat persepsi positif

konsumen terhadap apotek. Persepsi positif berkorelasi terhadap loyalitas di luar faktor harga dan ketersediaan stok.

Manajemen Finansial, apotek memiliki kesamaan mekanisme keuangan internal dengan ritel. Kekuatan ritel adalah detail. Pastikan bahwa pos yang menjadi cost dan pos profit benar-benar dapat teridentifikasi oleh manajer finansial. Keefektifan manajemen finansial akan sangat berpengaruh terhadap profitabilitas apotek, ini berkorelasi dengan komoditas apotek yang *segmented* pada obat, berbeda dengan ritel konvensional semacam mart.

4.3. Bisnis pelayanan (*Service Business*). Bisnis pelayanan di Apotek Sehat meliputi: (1) *Responsiveness* (tingkat ketanggapan), yaitu kecepatan pelayanan obat dan kecepatan pelayanan kasir adalah variabel pertama yang harus dapat dikuantifikasi dalam standar konsumen Indonesia; (2) *Reliability* (tingkat kehandalan), yaitu faktor pemberian informasi obat oleh petugas apotek, dalam hal ini kejelasan informasi tentang fungsionalitas berikut detail obat dalam pandangan konsumen; (3) *Assurance* (jaminan), yaitu ketersediaan stok dan harga komoditas obat bagi konsumen. Aspek ini dapat diperluas ke dalam pelayanan purna jual dengan menggunakan basis data konsumen (riwayat konsumen); (4) *Emphaty* (empati), yaitu faktor yang berkaitan dengan model interaksi personal pihak pengelola apotek dengan pasien berupa metode pelayanan di tempat dan pembinaan hubungan jangka panjang; (5) Asertif, yaitu faktor sangat berpengaruh terhadap loyalitas yang ditunjang oleh unsur kepuasan emosional konsumen; (6) *Tangibles* (bukti fisik), yaitu faktor fisik yang dapat dirasakan langsung oleh pasien berupa kenyamanan dan kebersihan ruang tunggu, tempat duduk, serta ketersediaan faktor rekreatif bagi konsumen semacam TV, koran, atau hot spot internet.

5. Alur Adminitrasi Pembelian, Penjualan, dan Pelunasan



**Gambar 2. Alur Adminitrasi Pembelian, Penjualan, dan Pelunasan
Apotek Sehat**

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Praktek kefarmasian di Apotek Sehat yang dilaksanakan pada tanggal 2-15 November 2018 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Apotek Sehat merupakan apotek beralamatkan di Jl. Malabar Utara IV No. 18 Surakarta yang didirikan sejak tahun 2003.
2. Tata letak perbekalan farmasi di Apotek Sehat diurutkan berdasarkan bentuk sediaan, golongan obat generik dan paten, abjad (alfabetis), serta efek farmakologis seperti antibiotik, dan psikotropika.
3. Perencanaan, penyimpanan, dan distribusi obat di Apotek Sehat dilaksanakan sesuai dengan protap.
4. Penyerahan obat di Apotek Sehat dilakukan oleh apoteker dan asisten apoteker.

B. Saran

1. Ruang untuk penerimaan resep dan penyerahan obat dibuat terpisah untuk memudahkan pasien dalam pengambilan resep obat.
2. Gudang obat perlu diperluas dan diberi pencahayaan yang cukup sehingga mempermudah pelayanan dan penyimpanan obat beserta alat medis.
3. Sebaiknya perlu dilakukan perluasan area parkir karena mengingat jumlah pembeli yang relatif banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono S. 2018. *Apotek Sehat*. Surakarta : Apotek Sehat Surakarta.
- Hartono S. 2018. *PKPA Apotek Sehat*. Surakarta : Apotek Sehat Surakarta.
- Hartono S. 2018. *SPO PKPA Apotek*. Surakarta : Apotek Sehat Surakarta.
- Menkes RI. 2002. *Keputusan Menteri Kesehatan No. 1322/Menkes/SK/X/2002 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 922/MENKES/PER/X/1993 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek*. Jakarta : Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Presiden RI. 2009. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian*. Jakarta. Presiden Republik Indonesia.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1. Tugas Mandiri Daftar Obat Generik dan Paten di Apotek

DAFTAR OBAT PATEN

No.	Nama Obat	Kandungan	Kekuatan Sediaan	Khasiat
1	Acifar	Acyclovir	200 mg; 400 mg	Antivirus
2	Acifar Salep	Acyclovir	5%	Antivirus
3	Adecco	Metformin HCl	500 mg	Antiiperglikemia
4	Adona F	Carbazochrome Na sulfonat	30 mg	Menghentikan pendarahan
5	Albiotin	Clindamycin	300 mg	Antibiotik
6	Allergil Salep	Prometazine	20 mg	Antihistamin
7	Allofar	Allopurinol	100 mg; 300 mg	Antihiperuresemia
8	Alpara	DMP; Penilpropanolamin; CTM; PCT		Batuk dan flu
9	Amaryl	Glimepirid	1 mg, 2 mg, 3 mg, 4 mg	Antidiabetes
10	Amoksan	Amoksisilin	500 mg	Antibiotik
11	Anastan	Asam mefenamat	250 mg; 500 mg	Analgetik
12	Anaton	PCT; DMP; Penilpropanolamin; GG; CTM		Batuk dan flu
13	Andalan Fe	Ethinilestradiol; Levonorgestrel; Fe		Kontrasepsi
14	Andalan Laktasi	Linestrenol	0,5 mg	Kontrasepsi
15	Andalan Pil KB	Ethinilestradiol; Levonorgestrel; Fe		Kontrasepsi
16	Armacort Salep	Chloramphenicol; Hydrocortison		Antiinflamasi
17	Aspar K	KL- Asparte	300 mg	Insufisiensi Kalium
18	Bactoderm Salep	Mupirocin Calc		Infeksi Kulit; Impetigo
19	Benoson	Betametason	0,10%	Antiinflamasi topikal
20	Benoson-N	Betametason; Neomycin		Antiinflamasi topikal
21	Betablok	Atenolol	500 mg	Antihipertensi
22	Betason-N	Betametason; Neomycin		Antiinflamasi topikal
23	Bevalex	Betametason; Neomycin		Antiinflamasi topikal
24	Binotal 1000	Ampicilin	1000 mg	Antibiotik

No.	Nama Obat	Kandungan	Kekuatan Sediaan	Khasiat
25	Biomega	Metampiron; Vit B1; B6 dan B12		Analgetik dan Multivitamin
26	Bioplacenton	Eks.Placenta; Neomycin; Jelly base		Luka Bakar
27	Brainact	Citicolin	500 mg	Suplemen Saraf
28	Brochifar	PCT; DMP; Penilpropanolamin; CTM		Flu
29	Brochifar Plus	PCT; DMP; Penilpropanolamin; CTM; GG		Batuk dan Flu
30	Brocon	PCT; DMP; Penilefrin; CTM		Flu
31	Bromifar	Bromhexin HCl	16 mg	Mukolitik
32	Bronkris	Bromhexin HCl	8 mg	Mukolitik
33	Bronsulvan	Teofilin	50 mg	Antiasma
34	Bufacaryl	Dexamethason; CTM		Antihistamin; Antiinflamasi
35	Bufacomb	Triamcinolon	1 mg	Stomatitis aftosa; Ulserasi
36	Buscopan	Hyosin n-Butil Bromide	10 mg	Antispasme
37	Buscopan Plus	PCT; Hyosin n-Butil Bromide		Antispasme; Analgetik
38	Carbidu	Dexamethasone	0,5 mg	Antiinflamasi
39	Cataflam	Kalium Diclofenac	25 mg; 50 mg	Antiinflamasi
40	Cataflam Fast	Kalium Diclofenac	50 mg	Antiinflamasi
41	Cataflam-D	Kalium Diclofenac	50 mg	Antiinflamasi
42	Cedocard	ISDN	5 mg; 10 mg	Antiangina
43	Cefat	Cefadroxil	200 mg; 250 mg	Antibiotik
44	Celecid	Cefuroxime		Antibiotik
45	Cephalexin	Cefalexin		Antibiotik
46	Colortusin	PCT; DMP; Penilpropanolamin; CTM		Flu
47	Colsancetin	Chloramphenicol	250 mg	Antibiotik
48	Cortidex	Dexamethasone	0,5 mg	Antiinflamasi
49	Damaben	Metoclopramide	10 mg	Antiemetik
50	Danason	Dexamethasone	0,5 mg	Antiinflamasi
51	Danoxilin	Amoksisilin	500 mg	Antibiotik
52	Daonil	Glibenclamide	5 mg	Antidiabetes
53	Dapyrin	PCT	500 mg	Antipiretik
54	Decolgen	PCT; Penilpropanolamin; CTM		Flu
55	Decolsin	PCT; Pseudoephenamine HCl; CTM; DMP; GG		Batuk dan Flu
56	Demacolin	PCT; Pseudoefedrin; CTM		Flu
57	Dexaharsen	Dexametasone	0,5 mg; 0,75	Antiinflamasi

No.	Nama Obat	Kandungan	Kekuatan Sediaan	Khasiat
			mg	
58	Dextamin	Dexchlorfeniramin; Dexametasone		Antihistamin; Antiinflamasi
59	Dexteem Plus	Dexchlorfeniramin; Dexametasone		Antihistamin; Antiinflamasi
60	Dextral	DMP; GG; Penilpropanolamin; CTM		Batuk dan Flu
61	Diamicron MR	Glikazide	60 mg	Antidiabetes
62	Diane 35	Cyproterone Asetate; Ethinylestradiol		Kontrasepsi
63	Dilmen	Diltiazem	60 mg	Antihipertensi
64	Dionicol	Thiamphenicol	500 mg	Antibiotik
65	Dobrizole	Lansoprazole	30 mg	Antitukak Lambung
66	Dolo-Scaneuron	Metampiron; Vit B1; B6 dan B12		Analgetik; Multivitamin
67	Dramamin	Dimenhidriate	50 mg	Mengatasi Mabuk Perjalanan
68	Dumocyclin	Tetrasiklin	250 mg	Antibiotik
69	Eltazone	Prednison	5 mg	Antiinflamasi
70	Epsonal	Eperisone	50 mg	Antispasmodik
71	Estalex	Eperisone	50 mg	Antispasmodik
72	Exaflam	Potassium Diklofenac	25 mg; 50 mg	Antiinflamasi
73	Fargetix	As. Mefenamat	500 mg	Analgetik
74	Fargoxin	Digoxin	0,25 mg	Mengatasi Lemah Jantung
75	Faridexon	Dexamethasone	0,5 mg	Antiinflamasi
76	Faridexon Forte	Dexamethasone	0,75 mg	Antiinflamasi
77	Farizol	Metronidazole	500 mg	Antibiotik
78	Farmaben	Diltiazem	30 mg	Antihipertensi
79	Farmalat	Nifedipine	10 mg	Antiangina; Antihipertensi
80	Farmasal	Acetosal	100 mg	Pengencer Darah
81	Farnormin	Atenolol	50 mg	Antihipertensi
82	Farsifen	Ibuprofen	400 mg	Anagetik
83	Farsifen; Plus	Ibuprofen; PCT; Coffeine		Antipiretik
84	Farsitec	Furosemide	40 mg	Diuretik
85	Farsix	Furosemide	40 mg	Diuretik
86	Farsobid	ISDN	5 mg; 10 mg	Antiangina
87	Fasidol	PCT	500 mg	Antipiretik
88	Fasidol Forte	PCT	650 mg	Antipiretik
89	Fasiprim	Trimetropim; Sulfamethoxazole		Antibiotik

No.	Nama Obat	Kandungan	Kekuatan Sediaan	Khasiat
90	Faxiden	Piroxicam	10 mg; 20 mg	Antiinflamasi
91	FG Troches	Fradiomycin; Gramicidin	2,5 mg; 1 mg	Antibiotik
92	Fixef	Cefixime	200 mg	Antibiotik
93	Flamar	Sodium Diklofenac	25 mg; 50 mg	Antiinflamasi
94	Flamigra	Kalium Diclofenac	50 mg	Antiinflamasi
95	Flasicox	Meloxicam	7,5 mg; 15mg	Antiinflamasi
96	Floxifar	Ciprofloxacin	500 mg	Antibiotik
97	Flucodex	PCT; GG; Penilpropanolamin; DMP; CTM		Batuk dan Flu
98	Flumin	PCT; Penilpropanolamin; CTM		Flu
99	Flunadin	PCT; DMP; Pseudoefedrin; CTM		Flu
100	Flutamol	PCT; GG; Penilpropanolamin; CTM		Batuk dan Flu
101	Forbetes	Metformin HCl	250 mg; 500 mg	Antidiabetes
102	Formyco	Ketokonazole	200 mg	Antifungi
103	Galflux	Domperidone	10 mg	Antiemetik
104	Genoint Salep	Desoximethasone		Antibiotik
105	Gentamicin Salep	Gentamisin		Antibiotik
106	Gitas Plus	Hyosin n-Butil Bromide; PCT		Antispasme; Analgetik
107	Glaucion	Acetazolamide	250 mg	Mengatasi Glaukoma
108	Glikos	Metformin HCl	500 mg; 850 mg	Antidiabetes
109	Glucosamin	Glucosamin	500 mg	Pelumas Sendi
110	Glucovance	Metformin; Glibenclamid		Antidiabetes
111	Gludepatic	Metformin HCl	500 mg	Antidiabetes
112	Gluphage XR	Metformin HCl	500 mg	Antidiabetes
113	Grafachlor	Dexchlorfeniramin; Dexametasone		Antihistamin
114	Grafadon	PCT	500 mg	Antipiretik
115	Grafamine	As. Mefenamat	500 mg	Analgetik
116	Grafazol	Metronidazole	500 mg	Antibiotik
117	Grantusif	DMP; GG; Diphenhidramin		Antitusif
118	Grathason	Dexametasone	0,5 mg	Antiinflamasi
119	Gratheos	Na. Diclofenac	50 mg	Antiinflamasi
120	Graxine	Bromhexin Hcl; GG		Batuk berdahak
121	Grazeo	Piroxicam	10 mg; 20 mg	Antiinflamasi
123	Gregorix	GG	100 mg	Batuk
124	Guanistrep Syr	Kaolin; Pektin		Adsorben
125	Guarposid	Cisapride	5 mg	Mengatasi Heart

No.	Nama Obat	Kandungan	Kekuatan Sediaan	Khasiat
				Burn
126	Helixim	Cefixime	100 mg	Antibiotik
127	Heptazan	Cyproheptadine	4 mg	Antihistamin
128	Histapan	Mebhidrolin Napadisilate	50 mg	Antihistamin
129	Histigo	Betahistine Mesilate	6 mg	Antivertigo
130	Hufagrip Syr	Pseudoepedrin; CTM		Pilek
131	Hufagrip Syr	Pseudoepedrin; CTM, DMP		Batuk dan Pilek
132	Hufagrip Syr	Ibuprofen		Antipiretik
133	Hufagrip Syr	PCT; Pseudoepedrin; CTM; GG		Batuk dan Flu
134	Hydrocortisone Asetat Salep	Hydrocortison		Antiinflamasi
135	Hypofil	Gemfibrozil	300 mg	Antikolesterol
136	Imodium	Loperamide HCl	2 mg	Antidiare
137	Inamid	Loperamide HCl	2 mg	Antidiare
138	Incidal-OD	Cetirizine	10 mg	Antialergi
139	Indexon	Dexametasone	0,5 mg	Antiinflamasi
140	Inerson Salep	Chloramphenicol; Prednisone		Antiinflamasi
141	Infalgin	Metampiron	500 mg	Analgetik
142	Interhistin	Mebhidrolin Napadisilate	50 mg	Antialergi
143	Intunal	PCT; Penilpropanolamin; Dexchlor; DMP; GG		Obat Flu dan Batuk
144	Intunal F	PCT, Penilpropanolamin; Dexchlor; DMP; GG		Obat Flu dan Batuk
145	Irgapan	Fenil Butason	200 mg	Antiinflamasi
146	Isoprinisin	Metisoprinol	500 mg	Imunomodulator; Antivirus
147	Isprinol	Metisoprinol	500 mg	Imunomodulator; Antivirus
148	Kaflam	Potassium Diklofenac	50 mg, 25 mg	Analgesik
149	Kalmethasone	Dexamethasone	0,75 mg, 0,5 mg	Antiinflamasi
150	Ketoconazole Salep	Ketokonazole		Antijamur
151	Lanadexon	Dexamethason	0,5 mg	Antiinflamasi
152	Lapimox	Amoksisilin	500 mg	Antibiotik
153	Latibet	Glibenclamide	5 mg	Antidiabetes
154	Lauramox	Amoksisilin	500 mg	Antibiotik
156	Licokalk	Ca. Laktat	500 mg	Defisiensi Ca
157	Lopamid	Loperamide HCl	2 mg	Antidiare
158	Lostacef	Cefadroxil	500 mg	Antibiotik
159	Mertigo	Betahistine Mesilate	6 mg	Antivertigo

No.	Nama Obat	Kandungan	Kekuatan Sediaan	Khasiat
160	Miconazole Nitrat Salep	Ketokonazole		Antijamur
161	Microgynon	Levonorgestrel; Ethinylestradiol		Kontrasepsi
162	Moxigra	Amoksisilin	500 mg	Antibiotik
163	Mycoral	Ketokonazole	200 mg	Antijamur
164	Mycoral Salep	Ketokonazole		Antijamur
165	Mycroginon	Ethinylestradiol; Levonorgestrel; Fe		Kontrasepsi
166	Mylanta	AlOH ₃ , MgOH ₂ ; Simeticon		Asam Lambung
167	Nalgestam	Penilpropanolamin; CTM		Hidung Tersumbat
168	Neo-Protifed	Tripolidine; Pseudoefedrin		Batuk
169	OBH Combi Anak Syr	OBH; PCT, Pseudoepedrin; CTM		Batuk dan Flu
170	Oxoferin	Tetrachlorodecaoxide; Gliserin		Luka infeksi
171	Oxytetrasin Salep			Antibiotik
172	Pacdin Syr	PCT; GG; CTM		Batuk dan Demam
173	Panadol	PCT	500 mg	Antipiretik
174	Panadol Anak	PCT	120 mg	Antipiretik
175	Panadol Cold dan Flu	PCT; Pseudoefedrin; DMP		Antipiretik
176	Panadol Extra	PCT; Coffeine		Antipiretik
177	Paratusin	PCT;GG; Noscadin; Penilpropanolamin; CTM		Obat Flu dan Batuk
178	Planotab	Levonorgestrel; Ethinylestradiol		Kontrasepsi
179	Plantacid	AlOH ₃ , MgOH ₂ ; Simeticon		Asam Lambung
180	Polysilane	AlOH ₃ , MgOH ₂ ; Simeticon		Flu
181	Ponstan	As. Mefenamat	500 mg	Analgesik
182	Postinor-2	Levonorgestrel	0,75 mg	Kontrasepsi
183	Prolic	Clindamycin	300 mg	Antibiotik
184	Proris	PCT	100 mg	Antipiretik
185	Renabetic	Glibenclamide	5 mg	Antidiabetes
186	Renadinac	Sodium Diklofenac	25 mg	Analgesik
187	Revadin	Spiramisin	500 mg	Antibiotik
188	Rhemafar	Metilprednisolon	4 mg	Antiinflamasi
189	Rhinos SR	Pseudoepedrin HCl; Loratadine	120 mg; 5 mg	RinitisAlergi
190	Roverton	Ambroxol	30 mg	Mukolitik
191	Sanmetidin	Simetidine	200 mg	Antitukak Lambung
192	Sanmol Drops & Syr	PCT		Antipiretik

No.	Nama Obat	Kandungan	Kekuatan Sediaan	Khasiat
193	Sanprima Forte	Trimetropim; Sulfamethoxazole		Antibiotik
194	Scandexon	Dexametasone	0,5 mg	Antiinflamasi
195	Scopma	Hyosin n-Butil Bromide	10 mg	Antispasmodik
196	Scopma Plus	Hyosin n-Butil Bromide; PCT		Antispasmodik
197	Selidon	Doxycyclin	100 mg	Antibiotik
198	Selviin 10	Simvastatin	10 mg	Antikolesterol
199	Seremig 10	Flunarizine	10 mg	Antimigrain
201	Siberum S	Flunarizine		Antimigrain
202	Solinfec	Ketokonazole	200 mg	Antifungi
203	Spasmal	Metamizole; Eks. Belladone; Papaverin HCl		Antinyeri
204	Spasminal	Metampiron; Papaverine HCl; Ekstrak Belladone	500 mg; 25 mg; 10 mg	Spasmolitik
205	Spasmomin	Otilonium Bromide		Nyeri Perut; Diare; Antimaag
206	Spirazin	Spiramisin	500 mg	Antibiotik
207	Staforin	Cefadroxil	500 mg	Antibiotik
208	Supertetra	Tetrasiklin	250 mg	Antibiotik
209	Symbicort	Budesonide; Formoterol		Tubuhaler Serbuk
210	Tebokan Spesial	Gingko Biloba	80 mg	Meningkatkan Aliran Darah
211	Teosal	Salbutamol; Teofilin	1 mg; 130 mg	Antiasma
212	Tera-F	PCT; GG; Penilpropanolamin; CTM		Obat Flu dan Batuk
213	Termorex Plus Syr	PCT; Pseudoepedrin; CTM; GG		Batuk dan Flu
214	Terramycin Salep	Oksitetrasiklin		Antibiotik
215	Tetrasanbe	Tetrasiklin	500 mg	Antibiotik
216	Thiamycin	Thiamphenicol	500 mg	Antibiotik
217	Thrombo Aspilet	Asam Asetilsalisilat		Antiplatelet
218	Thyrozol	Trismazak	10 mg	Antikelenjar Tiroid
219	Tidifar	Simetidine	200 mg; 400 mg	Antitukak Lambung
220	Transamin	Asam Traneksamat		Antifibrinolitik
221	Transifar	Penilpropanolamin; CTM; PCT		Flu
222	Trichodazole	Metronidazole	500 mg	Antibiotik
223	Trifacort	Prednison	5 mg	Antiinflamasi
224	Trinodiol	Ethynilestradiol; Levonorgestrel; Fe		Kontrasepsi
225	Trodex	Dexchlorfeniramin; Dexametasone		Antihistamin

No.	Nama Obat	Kandungan	Kekuatan Sediaan	Khasiat
226	Tuzalos	DMP; Penilpropanolamin; CTM; PCT		Obat Flu dan Batuk
227	Ultilox	AlOH ₃ , MgOH ₂ ; Simeticon		Asam Lambung
228	Unalium	Flunarizine	5 mg	Antivertigo
229	Urasix	Furosemide	40 mg	Antihiperuresemia
230	Uratractin	As. Pipermidat	200 mg; 400 mg	Antibiotik
231	Vastigo	Betahistine Mesilate		Antivertigo
232	Vectrine	Erdosteine	300 mg	Mukolitik
233	Ventolin Nebules	Salbutamol	2.5 mg	Antiasma
234	Vesperum	Domperidone	10 mg	Antiemetik
235	Vitaquin Salep	Hydroquinon		Hiperpigmentasi
236	Voltadex	Sodium Diklofenac	50 mg	Analgesik
237	Voltaren	Sodium Diklofenac	50 mg, 25 mg	Analgesik
238	Vometa	Domperidone		Antiemetik
239	Vosea	Metoclopramide		Antiemetik
240	Winatin	Loratadine	10 mg	Antihistamin
241	Wood's Syr Antitusif	DMP; Dipenhidramin		Antitusif
242	Wood's Syr Ekspektoran	Bromhexine HCl; Guaifenesin		Ekspektoran
243	Zevaks 5; 10	Amlodipine	5 mg; 10 mg	Antihipertensi
244	Zoralin	Ketokonazole	200 mg	Antifungi
245	Zyloric 100	Allopurinol	100 mg	Antihiperuresemia

DAFTAR OBAT GENERIK

No	Nama Obat	Kekuatan Sediaan	Khasiat
1	Amoksisilin	500 mg	Antibiotik
2	Asam Mefenamat	500 mg	Analgetik
3	Antalgin	500 mg	Analgetik
4	Ampicilin	500 mg	Antibiotik
5	Amlodipine	5 mg; 10 mg	Antihipertensi
6	Ambroxol	30 mg	Mukolitik
7	Allopurinol	100 mg; 300 mg	Antihiperurisemia
8	Acyclovir	200 mg; 400 mg	Antivirus
9	Acetyl Sistein	200 mg	Mukolitik
10	Acarbose	50 mg	Antidiabetes
11	Asam Traneksamat	500 mg	Antihemoragik
12	Atorvastatin	10 mg; 20 mg; 40 mg	Antikolesterol
13	Azytromisin	500 mg	Antibiotik
14	Betahistin Mesilate	6 mg	Antivertigo
15	Bisoprolol	5 mg	Antihipertensi

No	Nama Obat	Kekuatan Sediaan	Khasiat
16	Bromhexine	8 mg	Mukolitik
17	Candesartan	8 mg; 16 mg	Antihipertensi
18	Captopril	12,5 mg; 25 mg; 50 mg	Antihipertensi
19	Cefixime	100 mg	Antibiotik
20	Cetirizine	10 mg	Antihistamin
21	Cefadroxil	500 mg	Antibiotik
22	Cimetidine	200 mg	Antitukak Lambung
23	Ciprofloxacin	500 mg	Antibiotik
24	Clindamycin	150 mg; 300 mg	Antibiotik
25	Clonidine	0,15 mg	Antihipertensi
26	Chloramfenicol	250 mg	Antibiotik
27	Clopidogrel	75 mg	Antiplatelet
28	Co-Amoxiclav	625 mg	Antibiotik
29	Cotrimoxazole	480 mg	Antibiotik
30	Cotri-F	960 mg	Antibiotik
31	Dexketoprofen T	25 mg	Analgetik
32	Digoxin	0,25 mg	Obat Jantung
33	Diltiazem	30 mg	Antihipertensi
34	Domperidone	10 mg	Antiemetik
35	Doxycyclin	100 mg	Antibiotik
36	Eperisone	50 mg	Antispasmodik
37	Lansoprazole	30 mg	Antibiotik
38	Levofloxacin	500 mg	Antibiotik
39	Lincomycin	500 mg	Antibiotik
40	Lisinopril	5 mg; 10 mg	Obat Jantung
41	Loratadine	10 mg	Antialergi
42	Loperamid	2 mg	Antidiare
43	Losartan	50 mg	Antihipertensi
44	Mecobalamin	250 mg; 500 mg	Vit B12
45	Meloxicam	7,5 mg; 15 mg	Antiinflamasi
46	Metformin	500 mg	Antidiabetes
47	Metilprednisolon	4 mg; 8 mg; 16 mg	Antiinflamasi
48	Metronidazole	500 mg	Antibiotik
49	Na. Diklofenac	25 mg; 50 mg	Antiinflamasi
50	Nifedipine	10 mg	Antihipertensi
51	Nystatin	100.000 IU; 500.000 IU/ ml	Antijamur
52	Ofloxacin	400 mg	Antibiotik
53	Omeprazol	20 mg	Antitukak Lambung
54	Ondansetron	8 mg	Antiemetik
55	Papaverin	40 mg	Antispasmodik
56	Parasetamol	500 mg	Antipiretik; Analgetik
57	Piracetam	400 mg; 800 mg; 1200 mg	Meningkat kognitif otak
58	Piroxicam	200 mg	Antiinflamasi

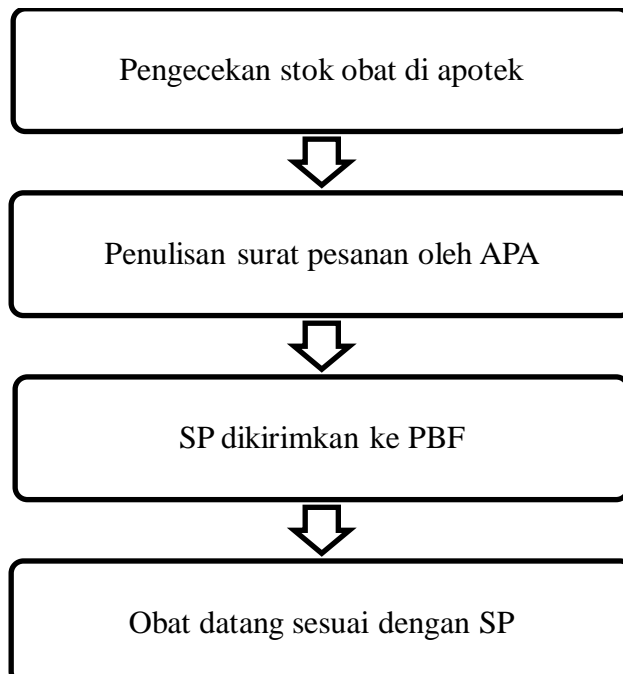
No	Nama Obat	Kekuatan Sediaan	Khasiat
59	Riampicin	300 mg; 600 mg	Antibiotik
60	Rebamipid	100 mg	Antitukak Lambung
61	Ramipril	2,5 mg; 5 mg; 10 mg	Antihipertensi
62	Ranitidine	150 mg	Antitukak Lambung
63	Pyrazinamid	500 mg	Antibiotik
64	Propylthiouracil	100 mg	Antitiroid
65	Pregabalin	75 mg; 150 mg	Nyeri Neuropati
66	Propanolo	10 mg; 40 mg	Antihipertensi
67	Pravastatin	10 mg; 20 mg; 30 mg; 40 mg	Antikolesterol
68	Simvastatin	10 mg; 20 mg	Antikolesterol
69	Spiramycin	500 mg	Antibiotik
70	Spironolakton	25 mg; 100 mg	Diuretik
71	Sulfadiazine	500 mg	Antimigrain
72	Tetrasiklin	500 mg	Antibiotik
73	Sildenafil Citrae	100 mg	Antihipertensi
74	Thiamfenicol	500 mg	Antibiotik
75	Trimetazidin	35 mg	Antiangina
76	Triamcinolon	4 mg	Antiinflamasi
77	Vitamin B1	50 mg; 100 mg	Defisiensi Vitamin B1
78	Vitamin B6	10 mg	Defisiensi Vitamin B6
79	Vitamin B complex		Defisiensi Vitamin B comp
80	Vitamin C	50 mg	Defisiensi Vitamin C
81	Zinc	20 mg	Defisiensi Zinc

Lampiran 2. Tugas Mandiri Alur di Apotek

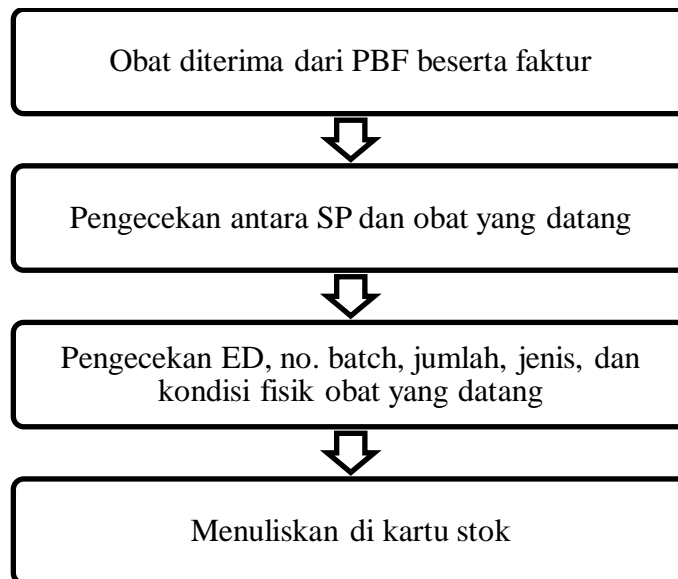
1. Alur Distribusi Obat



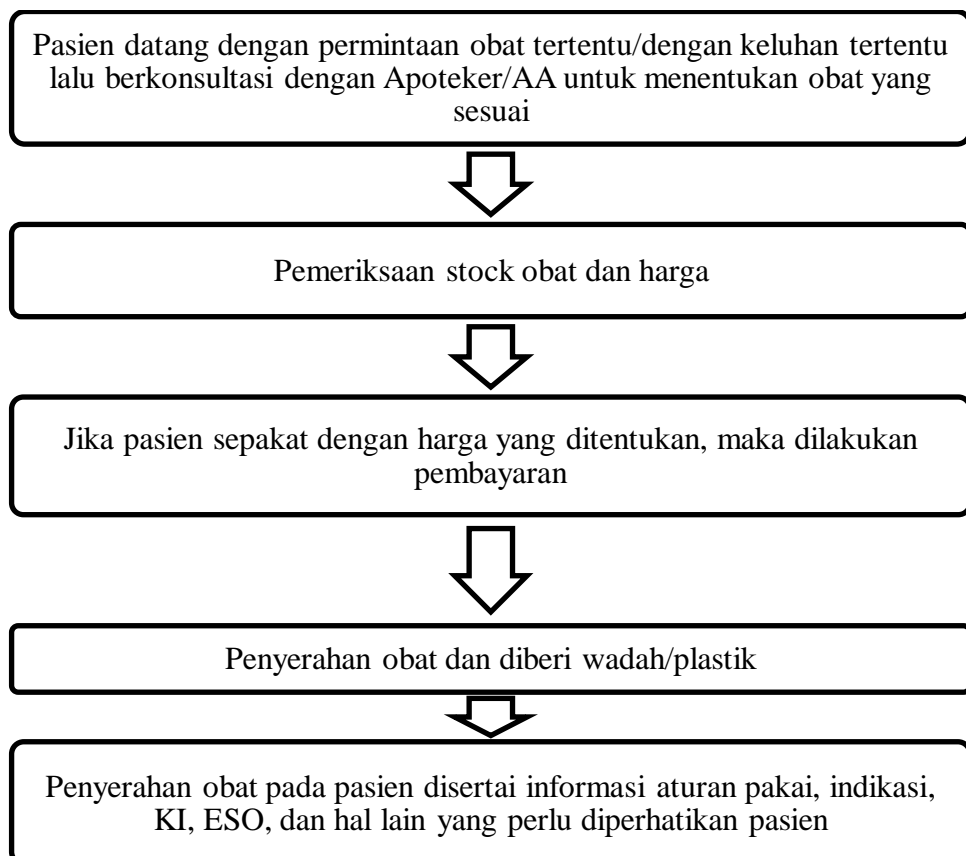
2. Alur Pemesanan Obat



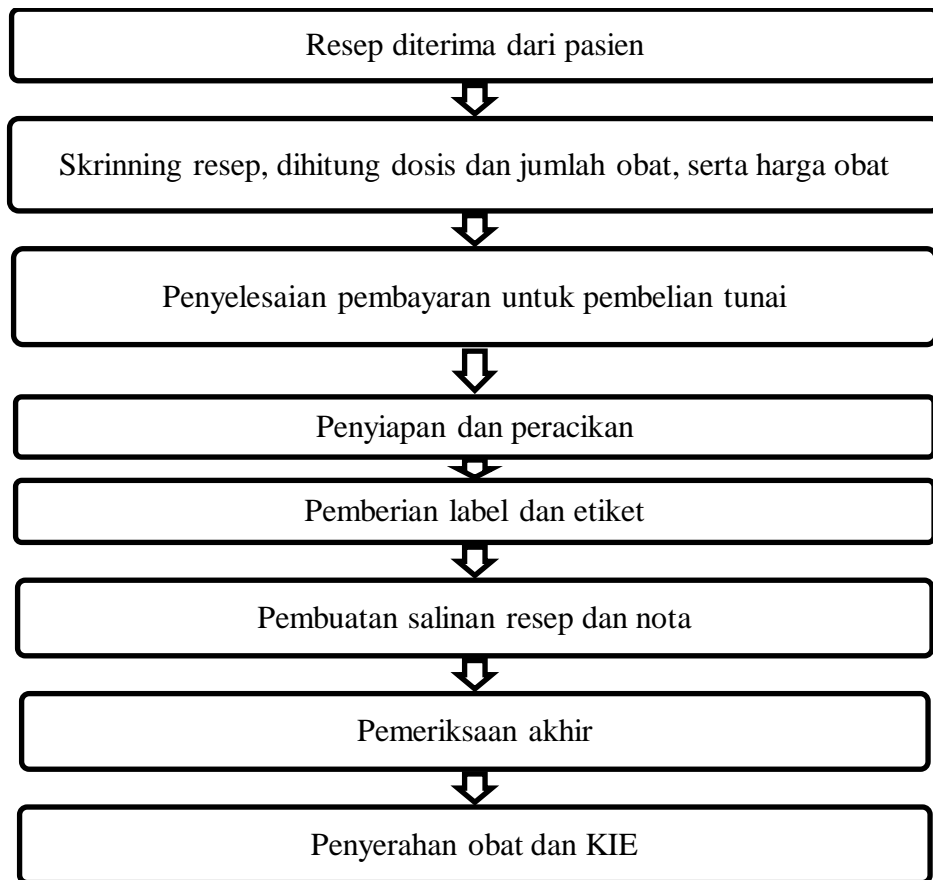
3. Alur Penerimaan Obat



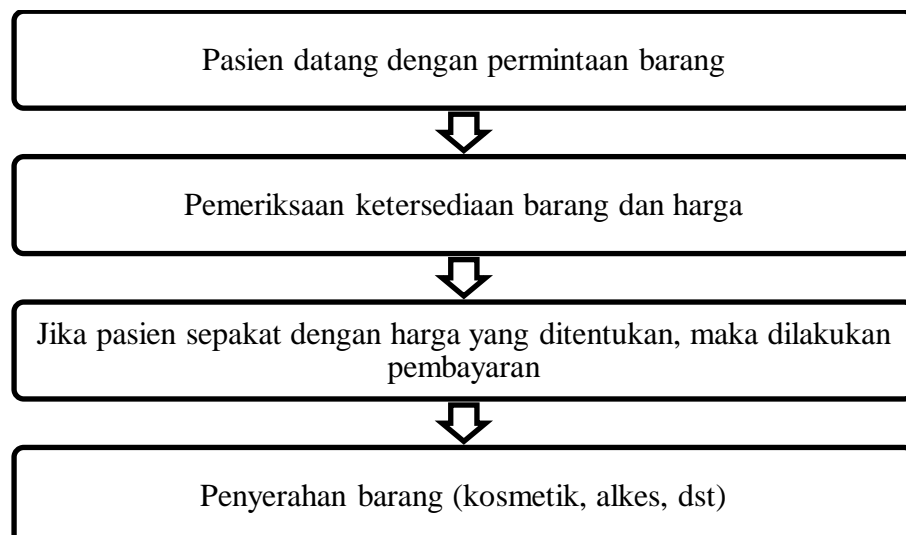
4. Pelayanan Non resep



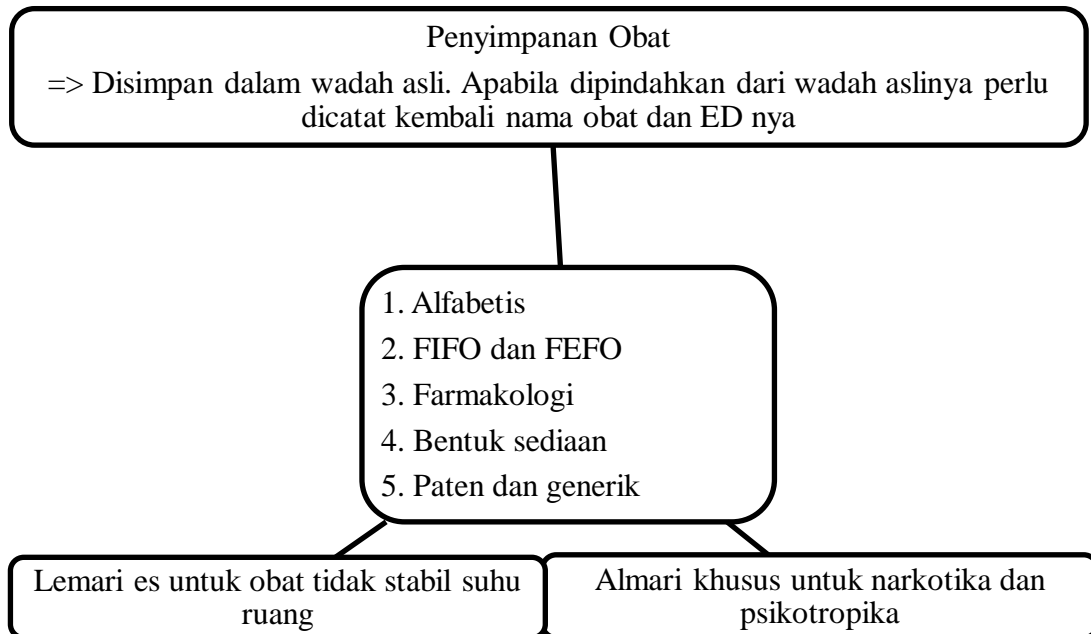
5. Pelayanan Resep



6. Pelayanan Barang Lainnya



7. Penyimpanan Obat



Lampiran 3. Tugas Mandiri Swamedikasi di Apotek

No.	Keluhan	Nama Obat	Kandungan	Indikasi
1	Seorang pasien usia 21 tahun mengeluhkan batuk kering dan pilek	Grantusif	<ul style="list-style-type: none"> • Dekstrometorphan 15 mg • GG 100 mg • Difenhidramin HCL 5 mg 	Antitusif
2	Seorang pasien mengeluhkan kulit kepalanya sangat gatal dan merasakan seakan-akan ada sesuatu yang merayap di kulit kepalanya	Peditox	<ul style="list-style-type: none"> • Hexachlorocyclohexane 0,5% 	Pembasmi kutu rambut
3	Pasien 32 tahun mengaku makannya tidak teratur dan perutnya sakit karena maag	Hufamag plus	<ul style="list-style-type: none"> • AlOH₃ 300 mg • MgOH₂ 200 mg • Simeticon 25 mg 	Antitukak lambung
4	Pasien datang mengeluhkan ada bentol-bentol pada tubuhnya dan terasa gatal-gatal, diakibatkan karena terkena ulat bulu	CTM	<ul style="list-style-type: none"> • CTM 	Antihistamin
5	Seorang pasien remaja mengeluh nyeri di pinggang dan perut, hal tersebut karena haid	Feminax	<ul style="list-style-type: none"> • PCT 500 mg • Ekstrakhiosiami 19 mg 	Mengatasi disminore

Lampiran 4. Tugas Mandiri Pengerjaan Resep

Drg. Grace. R
SIP : 33724.57132/DG/02/449.1/0288/09/2016
Jl. Yosodipuro 78 Surakarta
Telp. (0271) 714421

Surakarta, 2 - 5 - 20..... 18.....


R/

Spiranter iso do Spira
Sanmol. $\frac{1}{4}$
m.f. puelu dtd keo \bar{x}
 $\int 3$ ad I

Pro : An. Andranapu
Umur :

Obat tidak boleh diganti & diulang tanpa sepengetahuan dokter

I. RESEP

Drg. Grace R SIP : 33724.57132/DG/02/449.1/0288/09/2016 Jl. Yosodipuro 78 Surakarta Telp (0271) 714421	
Surakarta, 2 Mei 2018	
R/	Spiranter 150 Sanmol 1/4
m.f pulv dtd no X S 3 dd I	
	
Pro: An. Andranapu Umur :5 th (16 kg)	

II. SKRINING RESEP

1. Skrinning Administratif

KELENGKAPAN RESEP	KET	KELENGKAPAN RESEP	KET
Nama dokter, alamat praktek dokter	√	Nama pasien dan umur pasien	√
Nomor telepon dokter	√	Alamat pasien	-
No SIP	√	Paraf dokter	√
Tanggal resep	√	No. resep	-
Signa dan tanda R/	√	Nama, jumlah, aturan pakai obat	√

2. Skrinning Farmasetis

NO	NAMA OBAT	KANDUNGAN	SEDIAAN LAZIM	DOSIS MAKSIMAL/ DOSIS LAZIM
1	Spiranter	Spiramisin	250 mg, 500 mg	Anak :Sehari 50-100mg/kgBB
2	Sanmol	PCT	500 mg	Anak : 3-4x sehari ½-1 tab

3. Skrinning Klinis

NO	NAMA OBAT	INDIKASI	EFEK SAMPING	KONTRA INDIKASI
1	Spiranter	Infeksi saluran napas	Gangguan saluran pencernaan seperti mual, muntah, dan diare	Hipersensitive
2	Sanmol	Mengatasi rasa sakit seperti sakit kepala, gigi, dan demam	Dosis besar dapat menyebabkan kerusakan hati	Hipersensitive, gangguan fungsi hati, dan ginjal

III. PERMASALAHAN DAN PENGATASAN

PERMASALAHAN	PENGATASAN
Spiranter adalah antibiotik	Dibuat terpisah dan harus dihabiskan

IV. PERHITUNGAN DOSIS

1. Spiranter

Dosis Lazim

$$1 \times p = 266-533 \text{ mg}$$

$$1 \times h = 50-100 \text{ mg/kgBB} \times$$

$$16 \text{ kg}$$

$$= 800-1600 \text{ mg}$$

PMR

$$1 \times p = 150 \text{ mg}$$

$$1 \times h = 3 \times 150 \text{ mg}$$

$$= 450 \text{ mg}$$

% DL

$$1 \times h = \frac{450 \text{ mg}}{800-1600 \text{ mg}} \times 100\%$$

$$= 56,25-28-13\%$$

(tidak OD)

2. Sanmol

Dosis Lazim

$$1 \times p = \frac{1}{2}-1 \text{ tab}$$

$$= 250-500 \text{ mg}$$

$$1 \times h = 3-4 \times \text{sehari}$$

$$= 750-1000 \text{ mg}$$

PMR

$$1 \times p = \frac{1}{4} \text{ tab}$$

$$= \frac{1}{4} \times 500 \text{ mg}$$

$$= 125 \text{ mg}$$

$$1 \times h = 3 \times 125 \text{ mg}$$

$$= 375 \text{ mg}$$

% DL

$$1 \times h = \frac{375 \text{ mg}}{750-1000 \text{ mg}} \times 100\%$$

$$= 37,5-50\% \text{ (tidak OD)}$$

V. DATA PENGAMBILAN OBAT

NAMA OBAT	PERHITUNGAN	JUMLAH
Spiranter	$\frac{150 \text{ mg} \times 10}{500 \text{ mg}}$	3 tab
Ssanmol	$\frac{1}{4} \times 15$	2.5 tab


VI. PERHITUNGAN HJA


$$\text{Racikan} = 3500$$



$$\text{Nonracikan} = 4000$$

1. Spiranter $9489 \times 1,25 = 11861,25/\text{tab}$	2. Sanmol $275 \times 1,25 = 343,75/\text{tab}$
$\text{Harga Total} = (3 \times 11861,25) + (343,75 \times 2,5) + 4000 + 4500$ $= \text{Rp } 45443$	

VII. ETIKET DAN COPY RESEP

KOP APOTEK	
No.1.1	16/10 2018
An. Andranapu 3 x sehari 1 bungkus Sesudah makan Harus dihabiskan	
	
Spiranter	

KOP APOTEK	
No.1.2	16/10 2018
An. Andranapu 3 x sehari 1 bungkus Sesudah makan	
	
Sanmol	

KOP APOTEK	
SALINAN RESEP	
Pasien : An Andranapu	Umur : 5 tahun
RNo : 1	Tanggal: 16-10-2018
Dari : drg. Grace R	
R/ Spiranter	150
Sanmol	1/4
m.f pulv dtd no X S 3 dd I	
----- det	
	
PCC 	
Sintawati Hartono, S.Farm., Apt.	

VIII. KIE

Puyer diberikan 2 macam; Spiranter diminum 3 x sehari 1 bungkus harus dihabiskan karena termasuk antibiotik, dan sanmol diminum 3 x sehari 1 bungkus digunakan untuk mengurangi nyeri.

Lampiran 5. Tugas Mandiri Kalkulasi HJA dari Faktur Apotek

Qty	Nama Barang	Exp.	No. Batch	Harga Rp.	Disc.	Jumlah Rp.
1	ANTASIDA DOEN 100/BOX/100	✓ 11/23	✓ 17495	17,495.00	20,00	13,997.00
12	ESTER C STRIP NEW 12X4 STRIP/12'S	✓ 11/20	✓ 5687	56,870.00	2,00	55,179.00
1	SALONPAS SUPER (KOMP) 10X10'S (BOX/10'S)	✓ 11/20	✓ 51062	51,062.00	2,00	50,041.00
1	TAWON DD 30ML :FLS/30 ML	✓ 11/23	✓ 22349	24,583.90	2,00	21,222.00
1	TAWON CC 20ML :FLS/20 ML	✓ 11/23	✓ 16500	18,150.00	0,00	18,150.00
1	KETOKONAZOL (CREAM) :TUBE/	✓ 11/23	✓ 6999	8,398.80	25,00	6,299.16
1	DEXAMETHASONE 0,5MG/100'S :KLD/100'S	✓ 11/23	✓ 17050	17,050.00	12,00	14,984.00

PEMBAYARAN : 21 HARI

Terdapat : Hormat kami, Penanggung Jawab

Klein barang tidak dapat dilayani, apabila lebih dari satu hari dari tanggal penerimaan barang. Retur / Pengembalian barang harap dapat di sertai tanda terima dari kantor secara resmi & melalui karyawan kami yang anda kenal.

No.	Nama Obat	HNA	HNA+PPn	Setelah Penambahan Margin	
				10%	20%
1	Antasida DOEN 100/box	159,04	17495/100	-	209,94/tab
2	Ester C 12X4's	430,83	5170	5687/strip	-
3	Salonpas Super 10x10's	4642	51062/10	5616,82/strip	-
4	Tawon DD 30ml fls	20317,27	22349	24583,9/fls	-
5	Tawon CC 20ml fls	15000	16500	18150/fls	-
6	Ketokonazol Cream Tube	6362,73	6999	-	8398,8/tube
7	Dexamethasone 0,5mg 100/kaleng	155	17050/100	-	204,6/tab

Lampiran 6. Dialog Swamedikasi Apoteker Kepada Pasien di Apotek

“DIALOG SWAMEDIKASI :NYERI HAID”

Pada suatu hari datang remaja usia 20 tahun ke Apotek. Remaja tersebut datang ke Apotek untuk membeli obat yang bisa menyembuhkan nyeri haidnya, yang mana mengatakan bahwa ia merasakan nyeri pinggang dan di perut akibat haid sampai kadang-kadang mengalami pingsan.

(Remaja usia 20 tahun itu datang ke Apotek dan disambut oleh Apoteker)

Apoteker : Selamat siang Mba. Ada yang bisa saya bantu?

Pasien : Siang Mba. Mba saya mau beli obat disminore untuk saya sendiri.

Apoteker : Terlebih dahulu perkenalkan nama saya Fadhilia Almas sebagai apoteker di apotek ini. Maaf sebelumnya saya boleh tahu nama dan data diri Mba seperti no. telp dan alamat?

Pasien : Boleh. Nama saya Danis, alamat Jl. Suka Suka, no. telp 085745889000.

Apt : Baik, terima kasih. Bagaimana Mba keluhan yang dirasakan?

Pasien : Begini Mba saya merakan nyeri haid yang tidak tertahankan sudah 2 hari. Kira-kira obatnya apaya?

Apoteker : Sebelumnya apakah sudah pernah mendapatkan pengobatan dari dokter atau bidan?

Pasien : Belum Mba, belum diberikan obat-obatan apapun.

Apoteker : Oh baiklah, apa ada riwayat alergi obat/penyakit Mba?

Pasien : Tidak Mba


Apoteker : Baik, saya beri obat yaitu Spasminal Mba. Aturan pakainya 3 x sehari 1 tablet dan dihentikan apabila sudah tidak merasakan nyeri haid lagi. Obat ini berfungsi untuk meringankan nyeri haid. Penyimpanannya sebaiknya disimpan di kotak obat yang sejuk, kering, terlindung dari sinar matahari dan jangkauan anak-anak..

Pasien : Begituya Mbak. Baiklah. Apakah ada efek sampingnya Mba?

Apoteker : Jarang, menimbulkan reaksi pada kulit dan gangguan saluran pencernaan.

- Pasien : Oh jadi begitu ya Mba.
- Apoteker : Iya. Apakah ada pertanyaan lain Mba?
- Pasien : Tidak. Saya kira sudah cukup.
- Apoteker : Baik. Untuk mengonfirmasi pemahaman Mba agar tidak ada informasi yang terlewat, boleh Mba mengulangi apa yang sudah saya sampaikan tadi? Misalnya aturan pakai obat?
- Remaja : Obat ini diminum 3 x sehari 1 tablet dan dihentikan pemakaiannya saat tidak merasakan nyeri haid lagi. Betul?
- Apoteker : Iya Mba, betul sekali. Oh iya, kalau bisa saya menyarankan agar Mba berkonsultasi dengan dokter apabila setelah pengobatan ini belum juga hilang atau berkurang sakitnya dalam waktu 3 hari.
- Pasien : Baik Mba, pasti.
- Apoteker : Ada yang bisasaya bantu lagi, Mba? Oh ini kartu nama saya apabila nanti ada pertanyaan yang mengganjal hati boleh langsung menghubungi saya. Dan ini Mba obatnya harga Rp 9000 bisa dibayarkan di bagian kasirya.
- Pasien : Saya rasa cukup. Baik, terima kasih ya Mba.
- Apoteker : Sama-sama Mba. Semoga cepat sembuhya.
- Pasien : Baik Mba (Senyum).

Lampiran 7. Pengerjaan Resep Obat di Apotek**A. Resep BPJS**

 **KLINIK INDRA MEDICA**
Izin Operasional No. : 449 / 0189 / J-II / IOK / III / 2016
Alamat : Jl. Letjen Sutoyo No. 150 A Mojosongo
☎ 0812 2722 9995
Surakarta

Dokter : Adhe

Surakarta, 10 11 20 18

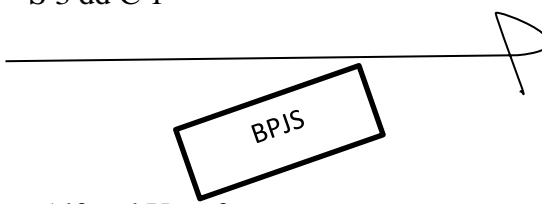
R/ Parasetamol syr no. I.
S. 3 dd CI

BPJS

fe

namat : An. Alford Yusuf Umur : 3th
DEMPO

I. RESEP

KLINIK INDRA MEDICA Izin Operasional No. : 449/0189/J-II/IOK/III/2016 Jl. Letjen Sutoyo No. 150 A Mojosongo Hp. 0812 2722 9995 Dokter : Adhe	
Surakarta, 10 November 2018	
R/ Parasetamol Syr no 1 S 3 dd C 1	
	
Pro: An. Alfanol Yusuf Umur : 3th Alamat : Dempo	

II. SKRINING RESEP

1. Skrinning Administratif

KELENGKAPAN RESEP	KET	KELENGKAPAN RESEP	KET
Nama dokter, alamat praktek dokter	√	Nama pasien dan umur pasien	√
Nomor telepon dokter	√	Alamat pasien	-
No SIP	√	Paraf dokter	√
Tanggal resep	√	No. Resep	-
Signa dan tanda R/	√	Nama, jumlah, aturan pakai obat	√

2. SkrinningFarmasetis

NO	NAMA OBAT	KANDUNGAN	SEDIAAN LAZIM	DOSIS MAKSIMAL/ DOSIS LAZIM
1	Parasetamol syrup	Parasetamol	120 mg/5ml	Anak 3-6 th: 3-4 x sehari 5 ml

3. SkrinningKlinis

NO	NAMA OBAT	INDIKASI	EFEK SAMPING	KONTRA INDIKASI
1	Parasetamol syr	Mengatasi rasa sakit seperti sakit kepala, gigi, dan demam	Dosis besar dapat menyebabkan kerusakan hati	Hipersensitive, gangguan fungsi hati, dan ginjal

III. PERMASALAHAN DAN PENGATASAN

PERMASALAHAN	PENGATASAN
-	-

IV. PERHITUNGAN DOSIS

Parasetamol syr 120 mg/ 5ml

Dosis Lazim

$$I \times h = 3-4 \times 120 \text{ mg} \\ = 360 \text{ mg} - 480 \text{ mg}$$

PMR

$$I \times p = 5 \text{ ml} \\ = 120 \text{ mg} \times \frac{5 \text{ ml}}{5 \text{ ml}} \\ = 120 \text{ mg}$$

$$I \times h = 120 \text{ mg} \times 3 \\ = 360 \text{ mg}$$

% DL

$$I \times h = \frac{360 \text{ mg}}{360 - 480 \text{ mg}} \times 100\% \\ = 75\% - 100\% \\ \text{(Tidak OD)}$$


V. DATA PENGAMBILAN OBAT

NAMA OBAT	PERHITUNGAN	JUMLAH
Parasetamol sirup	-	1 botol

VI. PERHITUNGAN HJA

-

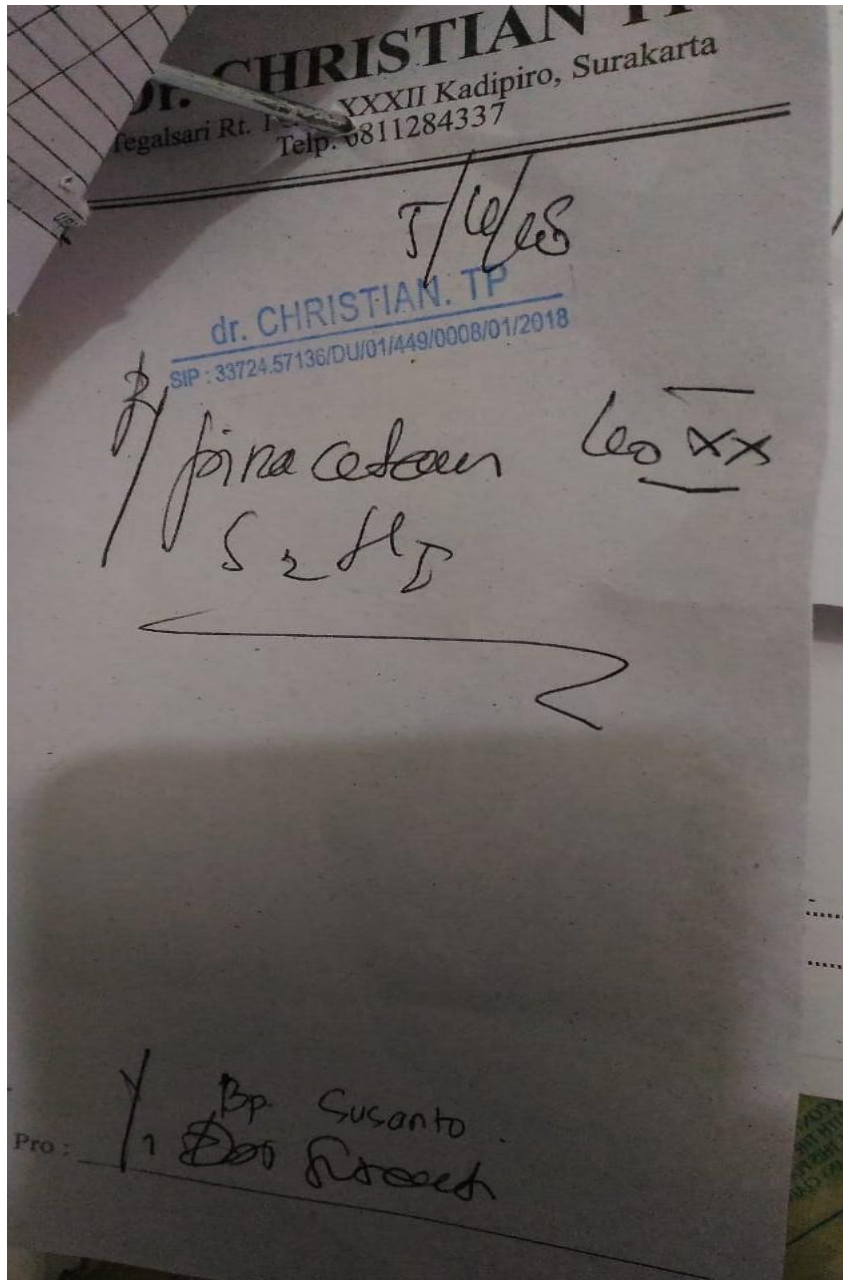
VII. ETIKET DAN COPY RESEP

<p>APOTEK SEHAT</p> <p>JL. Malabar Utara IV No. 18 Surakarta</p> <p>Telp (0271) 855155</p> <p>Apt :Sintawati Hartono, S.Farm., Apt</p> <p>SIPA : 19680523/SIPA_33.72/2016/2088</p> <p>SIA : 449/005/SIA/2013</p>	
No.1	10/11/2018
<p>An. Alfanol Yusuf (3 th)</p> <p>3 x sehari 1 sendok</p> <p>Sesudah makan</p>	
Parasetamol sirup	


VIII. KIE

Sirup parasetamol diminum 3 kali sehari 1 sendok sesudah makan untuk mengatasi demam dan nyeri kepala (pusing).

B. Resep Dokter Umum



I. RESEP

Dr. CHRISTIAN TP	
SIP :33724.57136/DU/01/449/0008/01/2018	
Tegalsari RT. XXXII Kadipiro, Surakarta	
Hp. 0811284337	
Surakarta, 05 November 2018	
R/ Piracetam	XX
S 2dd 1	
Pro: Bapak susanto	
Umur :	
Alamat :	

II. SKRINING RESEP

1. Skrinning Administratif

KELENGKAPAN RESEP	KET	KELENGKAPAN RESEP	KET
Nama dokter, alamat praktek dokter	√	Nama pasien	√
Nomer telepon dokter	√	Alamat dan umur pasien	-
No SIP	√	Paraf dokter	√
Tanggal resep	√	No. Resep	-
Signa dan tanda R/	√	Nama, jumlah, aturan pakai obat	√

2. Skrinning Farmasetis

NO	NAMA OBAT	KANDUNGAN	SEDIAAN LAZIM	DOSIS MAKSIMAL/ DOSIS LAZIM
1	Piracetam	Piracetam	800 mg; 1200mg	Sehari 2,4 gram selama 6 minggu

3. SkrinningKlinis

NO	NAMA OBAT	INDIKASI	EFEK SAMPING	KONTRA INDIKASI
1	Piracetam	Gangguan peredaran darah akibat trauma	Gelisah; Mudah marah; cemas; susah tidur	Hipersensitive; Gangguan ginjal berat

III. PERMASALAHAN DAN PENGATASAN

PERMASALAHAN	PENGATASAN
-	-

IV. PERHITUNGAN DOSIS

DL Piracetam

$$1 \times h = 2,4 \text{ gram}$$

PMR

$$1 \times p = 800 \text{ mg}$$

$$1 \times h = 800 \text{ mg} \times 2$$

$$= 1600 \text{ mg}$$

$$= 1,6 \text{ gram} < 2,4 \text{ gram (Tidak OD)}$$

V. DATA PENGAMBILAN OBAT


NAMA OBAT	PERHITUNGAN	JUMLAH
Piracetam	-	20 tab

VI. PERHITUNGAN HJA

-

VII. ETIKET DAN COPY RESEP

APOTEK SEHAT JL. Malabar Utara IV No. 18 Surakarta Telp (0271) 855155 Apt :Sintawati Hartono, S.Farm., Apt SIPA : 19680523/SIPA_33.72/2016/2088	
SIA : 449/005/SIA/2013	
No.1	05/11/2018
Bp. Susanto 2 x sehari 1 tablet Sebelum makan	



VIII. KIE

Piracetam diminum 2 x sehari 1 tablet sebelum makan.

No	Nama Obat	HNA	PPN (10%)	Penambahan Margin		HJA
				Obat Bebas 10 %	Obat Keras 15%	
7.	Polident 60 g	45.818/tube	4.582	4.582	-	=54.980/tube
8.	Lactacyd Liq. Biru 60 ml	20.900/fls	2.090	2.090	-	=25.080/fls
9.	Allerin Ekspektoran 60 ml	10.239/fls	1.024	1.024	-	=12.300/fls

Lampiran 9. Leaflet

Cara mencegah Diare :

1. Segera beri banyak minum

- Beri air putih
- Bila ada, beri oralit

Berikan oralit tiap kali berak:
 Umur <1 thn = ¼-½ gelas
 Umur 2-4 thn = ¼-1 gelas
 Umur >5 thn = 1-1½ gelas



2. Teruskan pemberian makanan

- Teruskan dan tingkatkan pemberian ASI pada bayi yang masih menyusi
- Anak usia >6 bln, berikan makanan tambahan
- Beri makanan lebih sering dari biasanya
- Jangan beri makanan yang merangsang

3. Mencari Pengobatan Lanjutan

Segera bawa ke puskesmas/RS bila tidak membaik dalam 3 hari atau ada salah satu tanda :

- Diare terus-menerus
- Muntah
- Rasa haus yang nyata
- Makan/minum sedikit
- Demam
- Ada darah dalam tinja






APOTEK SEHAT
 Jl. Malabar Utara IV No 18 Mojosongo,
 Jebres, Surakarta

Apa itu Diare?

Diare adalah buang air besar lembek/cair(mencret) bahkan dapat berupa air saja yang frekuensinya lebih sering dari biasanya(biasanya 3 kali atau lebih dalam sehari)

Bahaya Diare



Kekurangan cairan/lemas mengakibatkan



Kehabisan cairan dan meninggal

Tanda-tanda Diare :

BERAK CAIR
MUNTAH



KADANG DEMAM



MALAS MAKAN/MINUM



MALAS BERGERAK /LEMAS



REWEL



DEHIDRASI (KEKURANGAN CAIRAN)

Apa penyebab Diare?

INFEKSI VIRUS/BAKTERI

MAKANAN/NUTRISI
 makanan tidak higienis, botol susu yang tidak steril, dan pemberian ASI yang tidak eksklusif 0-6 bulan

FAKTOR LINGKUNGAN dan PERILAKU
 lingkungan kotor, tidak cuci tangan sebelum memegang makanan/setelah BAB

PSIKOLOGI ANAK
 anak takut dan cemas



Pencegahan Diare

Peningkatan kesehatan perorangan dan lingkungan

- Gunakan air bersih yang cukup
- Cuci tangan dengan sabun dan air bersih
- Buang tinja bayi di jamban

Peningkatan daya tahan tubuh

- Pemberian ASI eksklusif & mpASI
- Imunisasi campak

Lampiran 10. Dokumentasi di Apotek

A. Tampilan Depan Apotek Sehat



B. Tampilan Etalase Depan



1. Etalase Obat Batuk



2. Etalase Alkes



3. Etalase Vitamin dan Kombinasi



4. Etalase Minyak Angin

C. Tampilan Rak/ Etalase Dalam



1. Rak Obat yang mengandung Prekursor



2. Rak obat multivitamin, Diare, Cacing dan Maag



3. Rak Pil Kb, Salep Dan Sirup yang Mengandung Prekursor

Lampiran 11. Jadwal KKL di Apotek Sehat bulan November 2018

JADWAL KKLAPOTEK SEHAT BULANNOVEMBER 2018

UNIVERSITAS SETIA BUDI SURAKARTA

Hari	Tanggal	Jam	Nama
Jum'at	02/11/2018	14.00-21.00	Liani, Fadhilia, Ismi, Desi
Sabtu	03/11/2018	07.00-14.00	Ismi, Desi
		14.00-21.00	Liani, Fadhilia
Minggu	04/11/2018	07.00-14.00	Fadhilia, Ismi
		14.00-21.00	Liani, Desi
Senin	05/11/2018	07.00-12.00	Ismi, Desi
Selasa	06/11/2018	07.00-14.00	Liani, Fadhilia
		17.00-21.00	Ismi, Desi
Rabu	07/11/2018	14.00-21.00	Fadhilia, Ismi
		16.00-21.00	Liani, Desi
Kamis	08/11/2018	14.00-21.00	Liani, Fadhilia, Desi
		18.00-21.00	Ismi
Jum'at	09/11/2018	10.00-15.00	Ismi, Desi
		18.00-21.00	Liani
		17.00-21.00	Fadhilia
Sabtu	10/11/2018	14.00-21.00	Fadhilia
		17.00-21.00	Ismi
		08.00-15.00	Liani
		08.00-13.00	Desi

Minggu	11/11/2018	07.00-10.00	Fadhilia
		07.00-14.00	Ismi
		14.00-21.00	Liani, Desi
Senin	12/11/2018	07.00-12.00	Ismi, Desi
Selasa	13/11/2018	15.00-21.00	Liani, Fadhilia
		16.00-21.00	Ismi
		17.00-21.00	Desi
Rabu	14/11/2018	14.00-21.00	Fadhilia
		15.00-21.00	Liani
		18.00-21.00	Ismi
Kamis	15/11/2018	14.00-21.00	Desi
		15.00-21.00	Ismi, Liani, Fadhilia